

**PENGARUH *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC
SOCIAL REPORTING* (ISR) DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI



Oleh

ROHMAH MUHAZAH KHOFFIFAH

NIM : 220502110087

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

**PENGARUH *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC
SOCIAL REPORTING* (ISR) DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Disajikan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

ROHMAH MUHAZAH KHOFFIFAH

NIM : 220502110087

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*
(ISR) DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL
MODERASI

SKRIPSI

Oleh

Rohmah Muhazah Khoffifah

NIM : 220502110087

Telah Disetujui Pada Tanggal 18 Juni 2026

Dosen Pembimbing,



Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM. Ak., CA

NIP. 197411221999031001

LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap
Islamic Social Reporting (ISR) dengan Ukuran Perusahaan
sebagai Variabel Moderasi

SKRIPSI

Oleh

ROHMAH MUHAZAH KHOFFIFAH

NIM : 220502110087

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 25 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Fatmawati Zahroh, M.S.A

NIP. 198602282019032010

2 Anggota Penguji

Dr. Yuliati, M.S.A

NIP. 197307032023212005

3 Sekretaris Penguji

**Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM.
Ak.,CA**

NIP. 197411221999031001

Tanda
Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Kholilah, M.S.A

NIP. 198707192019032010

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Rohmah Muhazah Khoffifah
2. NIM : 220502110087
3. Fakultas/Jursan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan Judul:

"PENGARUH *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR)* DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI" adalah hasil karya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**klaim**" bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau Pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 19 Juni 2026

Hormat saya,



Rohmah Muhazah Khoffifah

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni agama Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei., selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Kholilah, SE., MSA., Ak., CA., CFA., CAP, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM., AK., CA, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, serta pengalaman yang berharga selama proses perkuliahan.
6. Ayah dan Ibu, adik, serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan moral maupun material, serta menjadi sumber motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan dan penyusunan skripsi ini.
7. Sahabat dan teman-teman terdekat yang telah memberikan dukungan, semangat, bantuan, serta kebersamaan selama masa perkuliahan hingga

proses penyusunan skripsi, sehingga perjalanan akademik penulis dapat dilalui dengan lebih baik.

8. Diri sendiri yang telah berusaha bertahan, bangkit, dan terus melangkah meskipun menghadapi berbagai tantangan, hambatan, dan keraguan selama proses penyusunan skripsi ini, sehingga seluruh tahapan penyusunan skripsi dapat diselesaikan dengan baik.

HALAMAN MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya”

(Q.S Al - Baqarah: 286)

“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi dan tidak ada mimpi yang patut diremehkan. Lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang kau harapkan”

(Maudy Ayunda)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni agama Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei., selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Kholilah, SE., MSA., Ak., CA., CFA., CAP, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM., AK., CA, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, serta pengalaman yang berharga selama proses perkuliahan.
6. Ayah dan Ibu, adik, serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan moral maupun material, serta menjadi sumber motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan dan penyusunan skripsi ini.
7. Sahabat dan teman-teman terdekat yang telah memberikan dukungan, semangat, bantuan, serta kebersamaan selama masa perkuliahan hingga

proses penyusunan skripsi, sehingga perjalanan akademik penulis dapat dilalui dengan lebih baik.

8. Diri sendiri yang telah berusaha bertahan, bangkit, dan terus melangkah meskipun menghadapi berbagai tantangan, hambatan, dan keraguan selama proses penyusunan skripsi ini, sehingga seluruh tahapan penyusunan skripsi dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini masih memiliki keterbatasan serta belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik, saran, dan masukan yang membangun sebagai bahan evaluasi dan penyempurnaan di masa mendatang. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan, serta menjadi referensi yang berguna bagi para pembaca.

Malang, 25 Juni 2026

Rohmah Muhazah Khoffifah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT.....	xvi
المخلص	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Penelitian Terdahulu	12
2.2 Kajian Teoritis.....	20
2.2.1 Teori Pemangku Kepentingan (<i>Stakeholder Theory</i>).....	20
2.2.2 Teori Legitimasi (<i>Legitimacy Theory</i>)	22
2.2.3 <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	23
2.2.4 <i>Leverage</i>	26
2.2.5 Likuiditas.....	30
2.2.6 Profitabilitas	32
2.2.7 Ukuran perusahaan.....	33
2.3 Kerangka Konseptual	35
2.4 Hipotesis.....	35

2.4.1 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).....	35
2.4.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).....	37
2.4.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).....	38
2.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam memoderasi <i>Leverage</i> Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).....	39
2.4.5 Pengaruh Ukuran perusahaan dalam memoderasi Likuiditas Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).....	40
2.4.6 Pengaruh Ukuran perusahaan dalam memoderasi Profitabilitas Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	43
3.2 Lokasi Penelitian.....	43
3.3 Populasi dan Sampel	43
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	44
3.5 Data dan Jenis Data	45
3.6 Teknik Pengumpulan Data	45
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	46
3.7.1 Variabel Independen (X)	46
3.7.2 Variabel Dependen (Y)	48
3.7.3 Variabel Moderasi (Z).....	51
3.8 Analisis Data	52
3.8.1 Uji Statistik Deskriptif	52
3.8.2 Analisis Pemilihan Model	52
3.8.3 Analisis Regresi Data Panel	54
3.8.4 Model Estimasi Regresi Data Panel	55
3.8.5 Uji Asumsi Klasik	56
3.8.6 Uji Hipotesis.....	59
3.8.7 <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	61
4.1 Hasil Penelitian	61
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	61

4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	62
4.1.3 Hasil Uji Pemilihan Model.....	64
4.1.4 Hasil Analisis Regresi Data Panel	67
4.1.5 Hasil Uji Asumsi Klasik	69
4.1.6 Hasil Uji Hipotesis	71
4.1.7 Hasil <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA).....	73
4.2 Pembahasan.....	75
4.2.1 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).....	75
4.2.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).....	77
4.2.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).....	78
4.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam memoderasi <i>Leverage</i> Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).....	80
4.2.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam memoderasi Likuiditas Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).....	81
4.2.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam memoderasi Profitabilitas Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).....	83
BAB V PENUTUP.....	86
5.1 Kesimpulan	86
5.2 Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	89
DAFTAR LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sampel	44
Tabel 3. 2 Hasil Pemilihan Sampel	45
Tabel 3. 3 Item-item Pengungkapan ISR	49
Tabel 3. 4 Definisi Operasional variabel.....	51
Tabel 4.1 Hasil Pemilihan Sampel	61
Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif	62
Tabel 4.3 Hasil Uji Chow	65
Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman	66
Tabel 4.5 Hasil Uji Lagrange Mutiplier (LM)	66
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Data Panel	68
Tabel 4.8 Hasil Uji T (Parsial)	71
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	73
Tabel 4. 9 Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	35
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	94
Lampiran 2 Hasil Uji Chow	94
Lampiran 3 Hasil Uji Hausman.....	94
Lampiran 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM).....	95
Lampiran 5 Hasil Uji T (Parsial).....	95
Lampiran 6 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA).....	96
Lampiran 7 Biodata Peneliti.....	97
Lampiran 8 Jurnal Bimbingan Skripsi	98
Lampiran 9 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme.....	100

ABSTRAK

Rohmah Muhazah Khoffifah. 2026, SKRIPSI. Judul “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi”
Pembimbing : Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM., AK., CA
Kata Kunci : *Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Islamic Social Reporting, Ukuran Perusahaan*

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), serta menguji peran ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan antara *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode 2021–2025. *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan yang berlandaskan prinsi-prinsip syariah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 14 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 70 data observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan aplikasi EViews 12.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Sebaliknya, profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage*, likuiditas, maupun profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Temuan ini mengindikasikan bahwa pengungkapan ISR pada perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* lebih dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan kondisi *leverage*, likuiditas, maupun ukuran perusahaan. Selain itu, luas pengungkapan ISR cenderung ditentukan oleh komitmen perusahaan terhadap transparansi, akuntabilitas sosial, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.

ABSTRACT

Rohmah Muhazah Khoffifah. 2026, *THESIS*. Title: “*The Effect of Leverage, Liquidity, and Profitability on Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure, with Firm Size as a Moderating Variable*”

Advisor : Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM., AK., CA

Keywords: *Leverage, Liquidity, Profitability, Islamic Social Reporting, Firm Size*

This study aims to examine the effect of leverage, liquidity, and profitability on Islamic Social Reporting (ISR) disclosure, as well as to examine the role of company size in moderating the relationship between leverage, liquidity, and profitability on ISR disclosure in companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) for the 2021–2025 period. Islamic Social Reporting (ISR) is a standard for corporate social performance reporting based on Sharia principles.

This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from company annual reports. The sampling technique used purposive sampling, resulting in 14 companies as research samples with a total of 70 observation data. Data analysis was performed using panel data regression and Moderated Regression Analysis (MRA) with the help of the EViews 12 application.

The results show that leverage and liquidity have no effect on Islamic Social Reporting (ISR) disclosure. Conversely, profitability has a positive effect on Islamic Social Reporting (ISR) disclosure. The results of the moderation test indicate that company size is unable to moderate the effect of leverage, liquidity, or profitability on Islamic Social Reporting (ISR) disclosure. This finding indicates that ISR disclosure in companies listed on the Jakarta Islamic Index is more influenced by the company's ability to generate profits than by leverage, liquidity, or company size. In addition, the extent of ISR disclosure tends to be determined by the company's commitment to transparency, social accountability, and compliance with sharia principles.

الملخص

رحمة محازة خفيفة. 2026، أطروحة. العنوان: تأثير الرافعة المالية والسيولة والربحية على الإفصاح في التقارير الاجتماعية الإسلامية مع حجم الشركة كمتغير معتدل
المشرف: أحمد فخر الدين الأمشة، بكالوريوس في الاقتصاد، ماجستير في إدارة الأعمال، محاسب معتمد، محاسب قانوني معتمد
الكلمات المفتاحية: الرافعة المالية، السيولة، الربحية، التقارير الاجتماعية الإسلامية، حجم الشركة

الاجتماعية التقارير عن الإفصاح على والربحية والسيولة المالية الرافعة تأثير دراسة إلى البحث هذا يهدف والربحية والسيولة المالية الرافعة بين العلاقة تأثير من التخفيف في الشركة حجم دور دراسة وكذلك الإسلامية، للفترة الإسلامي جاكترتا مؤشر في المدرجة الشركات في الإسلامية الاجتماعية التقارير عن الإفصاح على إلى تستند للشركات الاجتماعي الأداء تقارير لإعداد معايير هي الإسلامية الاجتماعية التقارير. 2021-2025 الإسلامية الشريعة مبادئ

استُخدمت وقد. للشركات السنوية التقارير من مستمدة ثانوية بيانات على يعتمد كمياً نهجاً البحث هذا يستخدم بيانات 70 بإجمالي للبحث، كعينة شركة 14 اختيار إلى أدى مما العينات، أخذ في «الهدف الاختيار» تقنية برنامج بمساعدة المعتدل الانحدار وتحليل اللوحي الانحدار تحليل باستخدام البيانات تحليل وأجري. ملاحظة EViews 12.

الإسلامية الاجتماعية التقارير في الإفصاح على تؤثران لا والسيولة المالية الرافعة أن الدراسة نتائج أظهرت اختبار نتائج وأظهرت. الإسلامية الاجتماعية التقارير في الإفصاح على إيجابياً تأثيراً الربحية تؤثر المقابل، في الإفصاح على الربحية أو السيولة أو المالية الرافعة تأثير في التوسط يستطيع لا الشركة حجم أن التوسط في الإسلامية الاجتماعية التقارير عن الإفصاح أن إلى النتائج هذه وتشير. الإسلامية الاجتماعية التقارير بحالة تأثره من أكثر الأرباح تحقيق على الشركة بقدرة يتأثر الإسلامي جاكترتا مؤشر في المدرجة الشركات الاجتماعية التقارير عن الإفصاح نطاق فإن ذلك، على علاوة. الشركة حجم أو السيولة أو المالية الرافعة الشريعة لمبادئ والامتثال الاجتماعية والمساءلة بالشفافية الشركة التزام بمدى يتحدد أن إلى يميل الإسلامية الإسلامية.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa dekade akhir ini, isu tentang tanggung jawab sosial perusahaan mengalami dinamika perkembangan yang signifikan. Fenomena tersebut ditandai dengan ekspansi konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) ke dalam ranah ekonomi syariah, menyusul pesatnya pertumbuhan perusahaan yang mengadopsi prinsip islam dalam operasional bisnisnya. Dampaknya, model pelaporan sosial konvensional dinilai kurang memadai dalam mengartikulasikan nilai-nilai religius. Mengatasi keterbatasan ini, Haniffa memperkenalkan instrumen *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai standarisasi pelaporan sosial berbasis syariat (Gatandi & Filianti, 2021). Kehadiran ISR berfungsi sebagai panduan bagi pemangku kepentingan muslim dalam mengonstruksi keputusan ekonomi, sekaligus menjadi media akuntabilitas perusahaan kepada masyarakat dan Tuhan. Dengan demikian, pengungkapan ISR merepresentasikan perluasan dimensi tanggung jawab perusahaan yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, moral, hingga spiritual (Gatandi & Filianti, 2021).

Dalam literatur dan riset akuntansi global, *Islamic Social Reporting* (ISR) bukanlah standar pelaporan yang bersifat wajib (*mandatory*) secara universal layaknya IFRS. Sebaliknya, ISR merupakan standar sukarela (*voluntary index*) yang dikembangkan peneliti berdasarkan kerangka kerja etis Islam. Standar ini diselaraskan dengan pedoman dari lembaga internasional seperti AAOIFI dan IFSB untuk mengukur kinerja sosial institusi keuangan syariah. Hingga saat ini, belum ada badan otoritas global (termasuk komite IFRS) yang mewajibkan penerapan

penuh indeks ISR untuk semua korporasi. Indikator pelaporan ini senantiasa dikembangkan lewat berbagai studi ilmiah terdahulu. Tujuannya untuk memetakan secara spesifik komponen-komponen CSR yang harus dilaporkan oleh perusahaan atau lembaga usaha yang menjalankan roda bisnisnya di bawah koridor dan prinsip syariah (Rozzi & Bahjatullah, 2020). Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) yang dicapai perusahaan di Indonesia masih relatif rendah, yaitu hanya mampu memenuhi sekitar 50% dari total indeks yang ada. Jika dibandingkan dengan standar pelaporan keberlanjutan internasional, yaitu *Global Reporting Initiative* (GRI) Standards 2021, tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan syariah masih menunjukkan variasi dan cenderung belum optimal. GRI Standards 2021 digunakan secara luas sebagai pedoman pelaporan keberlanjutan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, sedangkan ISR merupakan kerangka pelaporan tanggung jawab sosial yang berlandaskan prinsip syariah. Meskipun keduanya sama-sama bertujuan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan kepada para pemangku kepentingan, ISR memiliki cakupan tambahan berupa aspek spiritual dan kepatuhan syariah, seperti zakat, larangan riba, serta status kehalalan produk. bila dibanding dari negara islam lain, di mana ISR sangat penting dari pelaporan lembaga islam, perkembangan ISR di Indonesia terbilang lambat (Gatandi & Filianti, 2021).

Perusahaan yang menyelenggarakan aktivitas bisnisnya berlandaskan koridor syariat memiliki keterikatan kuat dengan prinsip akuntabilitas sosial islam. Komitmen ini salah satunya tercermin pada instrumen pasar modal syariah. Lembaga keuangan ini memegang andil krusial, baik dalam memperluas jangkauan

investasi sekuritas syariah maupun dalam memotivasi para pelaku usaha untuk berpartisipasi aktif menumbuhkan sektor industri syariah domestik (Hasibuan et al., 2023). Semakin berkembangnya pasar modal syariah di Indonesia mencerminkan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap investasi berbasis syariah. Hal tersebut menjadi tantangan dan peluang bagi pasar modal syariah untuk terus berkembang lebih baik kedepannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah membangun kepercayaan para pemangku kepentingan melalui penyajian laporan tanggung jawab sosial secara transparan dan akuntabel.

Di Indonesia Pasar modal syariah dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang cukup baik. Tahun 2019 – 2024 jumlah saham syariah yang tercatat di BEI telah meningkat 53% dari 429 saham syariah menjadi 656 saham syariah pada tahun 2024. Pada tahun yang sama, jumlah investor syariah juga meningkat 147% dari 68.599 investor menjadi 169.397 investor. Sebagai representasi performa saham berbasis syariat di tanah air, Bursa Efek Indonesia (BEI) menghadirkan *Jakarta Islamic Index* (JII) sebagai salah satu instrumen pasar modal syariah. Konstituen yang terhimpun dalam JII wajib melewati tahapan filterisasi yang ketat dengan mengacu pada standarisasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta BEI. Mekanisme ini menjamin bahwa hanya perusahaan yang patuh pada regulasi syariat yang dapat menembus indeks tersebut. Melalui pemenuhan kualifikasi ini, operasional bisnis dari seluruh emiten dalam JII dipastikan bebas dari aktivitas yang melanggar hukum syariah. Kondisi ini menjadikan JII sebagai salah satu rujukan utama bagi investor muslim maupun pemangku kepentingan lainnya yang memiliki perhatian terhadap aktivitas investasi dan kegiatan usaha

yang berlandaskan prinsip syariah (Aji et al., 2024). JII merupakan kumpulan saham yang telah memenuhi kriteria investasi syariah di pasar modal Indonesia. Indeks ini terdiri dari 30 saham syariah yang memiliki tingkat kapitalisasi pasar besar serta likuiditas yang tinggi (Handayani & Ramdahan, 2024).

Terpenuhinya kriteria kepatuhan produk dan transaksi tidak serta-merta mengindikasikan penerapan nilai islam secara komprehensif. Oleh sebab itu, emiten yang terakomodasi dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) perlu menunjukkan komitmen sosialnya melalui pelaporan *Islamic Social Reporting* (ISR). Urgensi transparansi ISR ini bertumpu pada fungsinya yang dualistik: sebagai penyedia informasi terbuka bagi investor, sekaligus manifestasi akuntabilitas spiritual perusahaan kepada Allah SWT, publik, dan lingkungan. Oleh sebab itu, evaluasi mengenai kedalaman pengungkapan ISR pada emiten JII krusial untuk diteliti. Fenomena ini didorong oleh besarnya tuntutan masyarakat agar perusahaan berbasis syariah tidak sekadar mengejar profitabilitas materi, melainkan juga mengintegrasikan dimensi moral dan spiritual dalam aktivitas bisnisnya.

Kondisi tersebut diperkuat oleh penelitian Aji et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pada tahun 2022, beberapa perusahaan yang tergabung dalam JII, seperti PT Bukit Asam, PT Indo Tambangraya Megah, dan PT Bumi Resources Mineral Tbk, merupakan entitas dengan tingkat pengungkapan aktivitas sosial Islam tertinggi, yakni sebesar 31 dari 43 item ISR yang seharusnya diungkapkan. Sebaliknya, PT Telkom Indonesia Tbk tercatat sebagai perusahaan dengan tingkat pengungkapan terendah, yaitu hanya mengungkapkan 17 dari total 43 item ISR yang tersedia. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan

yang tergabung dalam JII masih belum mengungkapkan seluruh indikator ISR yang direkomendasikan, meskipun perusahaan-perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang relatif baik. Hal tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar perusahaan di JII masih belum mengungkapkan seluruh indikator ISR yang direkomendasikan, meskipun memiliki kinerja keuangan yang baik. Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan dalam kesadaran serta praktik pengungkapan ISR di tengah perkembangan ekonomi islam di Indonesia. Hal tersebut juga menunjukkan kurangnya perhatian perusahaan terhadap pentingnya penyediaan informasi bagi pemangku kepentingan. pengungkapan ISR perusahaan di Indonesia dinilai belum mengalami peningkatan, yang menandakan bahwa upaya penyampaian informasi kegiatan perusahaan masih belum dilakukan secara optimal (Prihatiningtias et al., 2022).

Berbagai literatur terdahulu mengindikasikan bahwa transparansi *Islamic Social Reporting* (ISR) ditentukan oleh estimasi karakteristik internal perusahaan, salah satunya adalah *leverage*. Rasio *leverage* diaplikasikan sebagai instrumen untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam menyelesaikan seluruh kewajiban finansianya. Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dengan struktur modal tersebut cenderung memiliki biaya keagenan yang lebih besar. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas (Ersyafdi et al., 2021). Dana yang bersumber dari utang diharapkan dapat dikelola serta dialokasikan secara efektif untuk mendukung pelaksanaan *Islamic Social Reporting* (ISR), sehingga mampu mempercantik citra positif perusahaan dikalangan masyarakat (Karima et al., 2025). Studi yang dilakukan Amri & Sovita

(2024) menyatakan keterkaitan antara dua variabel ini ditunjukkan oleh dampak positif dan signifikan dari *leverage* terhadap pelaporan ISR. Artinya, ketika struktur modal perusahaan didominasi oleh kewajiban keuangan yang tinggi, desakan untuk menyajikan transparansi ISR justru semakin kuat. Perspektif ini tidak sejalan dengan bukti empiris dari Setiyani & Citradewi (2023) yang menegaskan bahwa rasio *leverage* tidak menjadi stimulus bagi praktik pelaporan ISR.

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi cenderung lebih mampu dan lebih yakin untuk melakukan pengungkapan ISR (Ersyafdi et al., 2021). Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan semakin besar pula kecenderungan perusahaan untuk memperluas cakupan pengungkapan ISR. Rasio likuiditas dapat menjadi sinyal bagi pihak lain bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang aman, yang tercermin melalui pengungkapan dalam laporan tanggung jawab sosial perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan serta membangun citra positif adalah dengan menyajikan informasi tambahan yang menggambarkan aktivitas perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan sesuai dengan prinsip-prinsip islam (Diansari et al., 2022). Penelitian Diansari et al., (2022) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ersyafdi et al., (2021) menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Profitabilitas juga salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi tingkat keuntungan yang dihasilkan, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk mendukung dan membiayai pengungkapan ISR (Juniar et al., 2023). Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan, semakin besar peluang perusahaan untuk berkembang. Tingkat keuntungan yang tinggi juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menanggung biaya yang diperlukan untuk menyusun dan mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial secara lebih luas (Mais & Ramadhanty, 2021). Dalam penelitian Setiyani & Citradewi (2023) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR. Lain halnya dengan penelitian Diansari et al., (2022) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Perbedaan temuan penelitian terkait pengaruh *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel tersebut belum memberikan hasil yang konsisten. Ketidakkonsistenan temuan ini mengindikasikan adanya faktor lain yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan tingkat pengungkapan ISR. Salah satu faktor yang diperkirakan memiliki peran sebagai variabel moderasi adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan skala usaha yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan (Riyanti & Barkhowa, 2021). Perusahaan dengan ukuran besar biasanya memiliki sumber daya yang lebih melimpah karena aktivitas operasionalnya yang

lebih kompleks dan luas. Penggunaan pembiayaan, fasilitas, dan sumber daya alam yang lebih besar ini menimbulkan dampak yang lebih signifikan terhadap masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan besar cenderung mendapatkan perhatian lebih dari publik untuk mengungkapkan informasi melalui ISR (Ersyafdi et al., 2021). Perusahaan berukuran besar memiliki aktivitas yang lebih luas dan dampak yang lebih besar terhadap pemangku kepentingan, sehingga menghadapi tuntutan publik yang lebih tinggi atas transparansi informasi. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan, semakin luas pula pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Riyanti & Barkhowa, 2021).

Penelitian ini dilakukan sebagai pengembangan atas penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zuhriyanto & Haryono (2022). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Zuhriyanto & Haryono (2022) terletak pada penempatan variabel penelitian. Pada penelitian Zuhriyanto & Haryono (2022), ukuran perusahaan sebagai variabel independent dan *leverage* sebagai variabel moderasi, sedangkan dalam penelitian ini *leverage* digunakan sebagai variabel independent dan ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel moderasi. Selain itu objek dalam penelitian Zuhriyanto & Haryono (2022) dilakukan pada perbankan umum syariah di Indonesia sedangkan penelitian ini dilakukan di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2021-2025. Penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya melalui perubahan model hubungan antarvariabel, penggunaan objek penelitian yang berbeda, serta perluasan periode pengamatan sehingga diharapkan mampu memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Merujuk pada

berbagai temuan empiris sebelumnya yang menunjukkan adanya hasil yang belum konsisten terkait pengaruh *Leverage*, likuiditas, dan profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Dengan menguji kembali variabel-variabel tersebut melalui pendekatan yang berbeda, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan penelitian (*research gap*) yang masih terdapat dalam kajian ISR. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur akademik mengenai pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi perusahaan, investor, serta pemangku kepentingan lainnya dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan ISR sebagai wujud akuntabilitas dan transparansi perusahaan yang berlandaskan prinsip syariah. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengambil judul “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)?

4. Apakah Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)?
5. Apakah Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)?
6. Apakah Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)
2. Menguji pengaruh Likuiditas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)
3. Menguji pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)
4. Menguji pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan moderasi Ukuran Perusahaan
5. Menguji pengaruh Likuiditas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan moderasi Ukuran Perusahaan
6. Menguji pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan moderasi Ukuran Perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, referensi dan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang akuntansi syariah terkait pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademisi: Penelitian ini diharapkan bisa memperkaya literatur dalam bidang akuntansi Syariah. Selain itu, juga dapat menjadi referensi bagi studi selanjutnya yang ingin mengkajinya.
- b. Bagi Perusahaan: Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan dalam meningkatkan kepercayaan publik serta membangun citra perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian tersebut menjadi referensi sekaligus bahan perbandingan dalam penyusunan penelitian ini. Berikut rangkuman dan hasil penelitian sebelumnya:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Amri, Z., & Sovita, I. (2024). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Dan <i>Tax Avoidance</i> Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> 70 (JII70) Tahun 2018-2022). (Sinta 4)	Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , <i>Tax Avoidance</i> , dan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	Analisis Regresi Linier Berganda	secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR. Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR. <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR dan tax avoidance berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR. Secara simultan semua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
				<i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).
2.	Juniar, C. I., Fakhruddin, I., Santoso, S. B., & Azizah, S. N. (2023). <i>The Effect of Financial and Non-Financial Performance on Islamic Social Reporting</i> (Sinta 4)	Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Ukuran Dewan Pengawas Syariah dan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	Analisis Regresi Linier Berganda	Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ISR dan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ISR. Sedangkan, <i>Leverage</i> dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah masing-masing tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ISR.
3.	Amelia, D., Sunarsih, S., Mohamad, S. N. A. (2023). <i>The Effect of Profitability, Liquidity and Leverage on Disclosure of Islamic Social Reporting with Company Size as a Moderating Variable in Pharmaceutical Sub-Sector Companies Registered at ISSI</i> (Sinta 3)	Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) dan Ukuran Perusahaan	<i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR, namun berubah menjadi positif setelah dimoderasi. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, baik sebelum maupun sesudah moderasi. Sementara itu, <i>Leverage</i> berpengaruh positif sebelum moderasi, tetapi menjadi negatif setelah dimoderasi.
4.	Setiyani, N., & Citradewi, A. (2023). <i>Firm Size In</i>	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan,	<i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>Moderate Factors Affecting Islamic Social Reporting</i> (Sinta 2)	dan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)		pengungkapan ISR, sedangkan <i>Leverage</i> dan Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap ISR. Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan ISR, sedangkan Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh <i>Leverage</i> dan Ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)
5.	Zuhriyanto & Haryono, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> dengan <i>Leverage</i> sebagai variabel moderasi (Sinta 4)	Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR), dan <i>Leverage</i>	<i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	Ukuran perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ISR, sedangkan <i>Leverage</i> dapat memoderasi Ukuran perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap ISR.
6.	Lestari, D. D. A., & Mochlasin, M.	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Kepemilikan	<i>Moderated Regression Analysis</i>	Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Kepemilikan

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	(2021). Peran Moderasi Ukuran Perusahaan Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Islamic Social Reporting</i> (Sinta 2)	Institusional, <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) dan Ukuran Perusahaan	(MRA)	Institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh <i>Leverage</i> terhadap pengungkapan ISR. Namun Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan institusional terhadap pengungkapan ISR.
7.	Ersyafdi, I. R., Muslimah, K. H., & Ulfah, F. (2021). Pengaruh Faktor Finansial dan Non Finansial terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (Sinta 4)	<i>Leverage</i> , Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Penghargaan, Media Eksposur dan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara parsial <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan Profitabilitas, Likuiditas, frekuensi rapat dewan komisaris, Komisaris Independen, Penghargaan, dan media Eksposur tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.
8.	Nusron, L. A., & Diansari, R. E. (2021). <i>Islamic Social</i>	Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Umur	Analisis Regresi Linier Berganda	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ISR. Likuiditas tidak

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>Reporting</i> (ISR) pada perbankan syariah di Indonesia (Sinta 4)	Perusahaan, <i>Islamic Governance Score</i> dan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)		berpengaruh terhadap ISR. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ISR. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap ISR. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ISR. <i>Islamic Governance Score</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).
9.	Riyanti, B., & Barkhowa, M. K. (2021). <i>Islamic Social Reporting</i> Bank Syariah Di Indonesia: Fokus Pada <i>Islamic Governance Score</i> , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Dan <i>Leverage</i> (Sinta 4)	<i>Islamic Governance score</i> (IGS), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Islamic Governance score</i> , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap ISR. Sedangkan <i>Leverage</i> berpengaruh negative signifikan terhadap ISR.

Sumber: data diolah, 2025

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menjadikan berbagai hasil penelitian terdahulu sebagai sumber referensi. Walaupun terdapat kesamaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki perbedaan yang terletak pada penggunaan variabel tambahan serta perluasan ruang lingkup penelitian.

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Amri, Z., & Sovita, I. (2024). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Dan <i>Tax Avoidance</i> Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index 70</i> (JII70) Tahun 2018-2022.	Variabel Independen: Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> Variabel Dependen: <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	Variabel Independen: <i>Tax Avoidance</i> <i>Jakarta Islamic Index 70</i> (JII70) Tahun 2018-2022 Analisis Regresi Linier Berganda
2.	Juniar, C. I., Fakhruddin, I., Santoso, S. B., & Azizah, S. N. (2023). <i>The Effect of Financial and Non-Financial Performance on Islamic Social Reporting</i>	Variabel Independen: Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> Variabel Dependen: <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	Variabel Independen: Ukuran Dewan Pengawas Syariah Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021 Analisis Regresi Linier Berganda
3.	Amelia, D., Sunarsih, S., Mohamad, S. N. A. (2023). <i>The Effect of Profitability, Liquidity and Leverage on Disclosure of Islamic Social Reporting with Company Size as a Moderating Variable in Pharmaceutical Sub-Sector Companies Registered at ISSI</i>	Variabel Independen: Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> Variabel Dependen: <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) Variabel Moderasi: Ukuran Perusahaan	Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2017-2020
4.	Setiyani, N., & Citradewi, A. (2023). <i>Firm Size In Moderate Factors Affecting Islamic Social Reporting</i>	Variabel Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i> Variabel Dependen: <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	Variabel Independen: Ukuran Dewan Komisaris <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) Tahun 2019-2021

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
		Variabel Moderasi: Ukuran Perusahaan	
5.	Zuhriyanto & Haryono, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> dengan <i>Leverage</i> sebagai variabel moderasi	Variabel Independen: Likuiditas, Profitabilitas Variabel Dependen: <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan Variabel Moderasi: <i>Leverage</i> Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2016-2020
6.	Lestari, D. D. A., & Mochlasin, M. (2021). Peran Moderasi Ukuran Perusahaan Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Islamic Social Reporting</i>	Variabel Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i> Variabel Dependen: <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) Variabel Moderasi: Ukuran Perusahaan	Variabel Independen: Kepemilikan Institusional <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) Tahun 2014-2019
7.	Ersyafdi, I. R., Muslimah, K. H., & Ulfah, F. (2021). Pengaruh Faktor Finansial dan Non Finansial terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	Variabel Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas Variabel Dependen: <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris, Independen, Penghargaan, Media Eksposur <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) Tahun 2015-2019 Analisis Regresi Linier Berganda
8.	Nusron, L. A., & Diansari, R. E. (2021). <i>Islamic Social</i>	Variabel Independen:	Variabel Independen: Ukuran

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
	<i>Reporting</i> (ISR) pada perbankan syariah di Indonesia	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas Variabel Dependen: <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	Perusahaan, Umur Perusahaan, <i>Islamic Governance Score</i> Perbankan syariah di Indonesia Tahun 2016-2019 Analisis Regresi Linier Berganda
9.	Riyanti, B., & Barkhowa, M. K. (2021). <i>Islamic Social Reporting Bank Syariah Di Indonesia: Fokus Pada Islamic Governance Score, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage</i>	Variabel Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas Variabel Dependen: <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	Variabel Independen: <i>Islamic Governance Score</i> , Ukuran Perusahaan Bank Umum syariah di Indonesia Tahun 2016-2028 Analisis Regresi Linier Berganda

Sumber: data diolah, 2026

Beberapa penelitian yang telah diuraikan diatas menunjukkan hasil yang beragam, sehingga dapat dijadikan dasar oleh peneliti untuk melakukan analisis lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan pembaruan pada objek dan periode pengamatan, yaitu perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2021–2025. Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan studi yang dilakukan oleh Zuhriyanto & Haryono (2022), di mana ukuran perusahaan pada penelitian tersebut diposisikan sebagai variabel independen, sedangkan dalam penelitian ini ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel moderasi. Selain itu, variabel *leverage* diposisikan sebagai variabel moderasi sedangkan dalam penelitian ini *leverage* digunakan sebagai variabel independent.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Menurut Freeman (1984), Teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) menjelaskan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan semua pihak yang berkaitan dengan kegiatan usahanya, baik yang memengaruhi maupun yang dipengaruhi oleh operasional perusahaan, bukan hanya pemegang saham semata. Teori ini menekankan bahwa perusahaan bertanggung jawab secara moral dan etis terhadap seluruh pemangku kepentingan, seperti karyawan, pelanggan, pemasok, kreditur, pemerintah, dan masyarakat, dengan tujuan memberikan nilai tambah serta manfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan kegiatan usahanya. Teori *stakeholder* juga menyatakan bahwa perusahaan bukan sekadar entitas yang beroperasi untuk kepentingan sendiri, melainkan juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) seperti pemegang saham, kreditur, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat, analis, serta pihak-pihak lainnya yang terkait dengan kegiatan perusahaan (Chariri & Ghozali, 2007). Dengan demikian, eksistensi suatu perusahaan sangat bergantung pada dukungan yang diberikan oleh para pemangku kepentingan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk mempertahankan hubungan baik dengan para *stakeholder* adalah melalui pengungkapan

informasi sosial dan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab serta transparansi terhadap aktivitas operasionalnya.

Deegan (2004) menjelaskan bahwa teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) berpendapat bahwa para *stakeholder* memiliki hak untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana aktivitas organisasi dapat memberikan dampak terhadap mereka, misalnya melalui kegiatan yang berkaitan dengan polusi, program sponsorship, atau inisiatif pengamanan dan lain-lain. *Stakeholder* juga memiliki hak untuk tidak memanfaatkan informasi yang diberikan serta memilih untuk tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas atau pengambilan keputusan di dalam perusahaan (Deegan dalam Ulum, 2017). Teori *stakeholder* menyatakan bahwa keberhasilan dan keberlangsungan suatu perusahaan sangat bergantung pada kemampuannya dalam menyeimbangkan berbagai kepentingan dari para pemangku kepentingan yang terlibat dalam kegiatan operasionalnya. Jika perusahaan mampu menyeimbangkan kepentingan para pemangku kepentingan, maka perusahaan akan memperoleh dukungan yang berkelanjutan serta berpotensi mengalami peningkatan dalam pangsa pasar, penjualan, dan laba. Dalam teori *stakeholder*, masyarakat dan lingkungan dianggap sebagai pemangku kepentingan utama yang perlu diperhatikan perusahaan.

2.2.2 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Dowling dan Pfeffer (1975) memperkenalkan teori legitimasi dimana teori ini menekankan hubungan antara perusahaan dan masyarakat. Teori ini berpendapat bahwa operasional perusahaan akan menyesuaikan diri dengan pandangan masyarakat mengenai kebijakan sosial dan nilai-nilai yang diyakini. Kepercayaan publik terhadap perusahaan didasarkan pada aktivitas operasional yang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di masyarakat. Dengan demikian, diharapkan perusahaan dapat menemukan kesesuaian antara tindakan yang diambil dan nilai-nilai dari pihak-pihak yang berkepentingan. Ketika ekspektasi masyarakat tidak terpenuhi atau tidak sejalan dengan norma dan nilai yang berlaku, pelanggaran terhadap kontrak dapat terjadi dan kesenjangan legitimasi mulai muncul. Perusahaan yang mengalami kesenjangan legitimasi akan menghadapi penolakan dari *stakeholder*, yang dapat mengganggu kelancaran operasional mereka. Perusahaan berusaha untuk menyampaikan informasi sosial sebagai cara untuk menguatkan posisi mereka dalam masyarakat. Perusahaan dapat menggunakan laporan tanggung jawab sosial sebagai strategi untuk membangun citra dan menjaga hubungan baik dengan komunitas (Setiyani & Citradewi, 2023).

Teori legitimasi menjelaskan bahwa keberlangsungan hidup perusahaan sangat bergantung pada dukungan dan penerimaan dari masyarakat di sekitarnya. Perusahaan dipandang sebagai bagian dari

sistem sosial yang tidak dapat terlepas dari lingkungan tempatnya beroperasi. Oleh karena itu, aktivitas perusahaan harus disesuaikan dengan norma, nilai, dan harapan masyarakat agar tetap memperoleh legitimasi. Struktur tata kelola perusahaan dirancang untuk menempatkan perusahaan dalam posisi yang selaras dengan kepentingan publik, sehingga setiap aktivitas bisnis yang dilakukan harus mengutamakan kepentingan sosial dan lingkungan. Dengan kata lain, teori legitimasi menekankan bahwa perusahaan dapat terus bertahan dalam jangka panjang apabila mampu menjaga reputasi, kepercayaan, serta komitmen terhadap masyarakat (Amelia et al., 2023).

2.2.3 *Islamic Social Reporting (ISR)*

Haniffa pada tahun 2002 memperkenalkan ISR sebagai solusi atas kekurangan CSR. Kesenjangan dalam konsep CSR di barat hanya memperhatikan manfaat nyata, pengungkapan dan pelaporan, sehingga mengesampingkan tanggung jawab spiritual. *Islamic Social Reporting (ISR)* mencerminkan tanggung jawab moral dan sosial seorang entitas terhadap Allah SWT, masyarakat, serta lingkungan sekitar. Pengungkapan tanggung jawab sosial memberi masyarakat akses atas informasi penting mengenai kegiatan perusahaan. ISR membantu meminimalkan informasi yang tidak seimbang, meningkatkan kredibilitas informasi akuntansi, dan memperkuat integritas laporan perusahaan (Setiyani & Citradewi, 2023).

Sebagai wujud perluasan akuntansi sosial, *Islamic Social Reporting* (ISR) hadir untuk menjembatani pelaporan kinerja korporasi dengan koridor hukum Islam. Berbeda dengan pelaporan sekuler yang condong berfokus pada dimensi ekonomi, ISR mengintegrasikan elemen spiritual yang relevan bagi para pengguna laporan berbasis muslim. Konseptualisasi ISR ini berpijak pada dua pilar utama. Di satu sisi, pelaporan ini menjadi sarana amanah terhadap Allah SWT serta komunitas sosial. Di sisi lain, indikator ini berfungsi mendorong transparansi niaga yang selaras dengan prinsip ketauhidan bagi investor. Dalam praktiknya, indeks ISR mengukur komitmen perusahaan terhadap keadilan sosial melalui pengungkapan tata kelola lingkungan hidup, kesetaraan hak kelompok minoritas, serta jaminan kesejahteraan tenaga kerja.

Pengembangan pelaporan tanggung jawab sosial yang selaras dengan nilai-nilai entitas syariah dicapai melalui modifikasi instrumen indeks ISR. Indeks ini awalnya mengacu pada kumpulan matriks CSR standar yang diterbitkan oleh AAOIFI, sebelum akhirnya dikonseptualisasikan secara lebih mendalam oleh para peneliti terdahulu guna memenuhi kebutuhan pengungkapan informasi pada lembaga keuangan atau korporasi islami. Dalam penelitian Handayani et al. (2020) indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) didasarkan pada enam tema utama yang dikembangkan oleh Othman (2009), antara lain:

1. Pendanaan dan Investasi

Kriteria ini menggarisbawahi larangan keterlibatan korporasi dalam praktik riba ataupun spekulasi (gharar). Perusahaan juga direkomendasikan untuk menunjukkan transparansi melalui kebijakan penanganan piutang ragu-ragu, pelaporan neraca berbasis nilai kini, serta pengungkapan laporan nilai tambah secara komprehensif bagi pemangku kepentingan.

2. Produk dan Jasa

Kriteria ini menggarisbawahi urgensi akuntabilitas perusahaan dalam merinci barang dan jasa yang diproduksi. Manajemen diwajibkan memberikan deklarasi tertulis mengenai ada tidaknya keterlibatan dengan objek-objek haram, termasuk minuman keras, babi, dan praktik perjudian. Transparansi tersebut berfungsi untuk memberikan rasa aman spiritual bagi konsumen maupun investor muslim dalam mengonsumsi atau mendukung bisnis tersebut.

3. Karyawan

Tema ini berfokus pada konsep etika amanah dan keadilan. Perusahaan perlu mengungkapkan informasi terkait perlakuan terhadap karyawan, mengenai gaji, jam kerja, cuti tahunan, kesehatan dan kesejahteraan, kebijakan keagamaan, serta kondisi lingkungan kerja, karena publik berhak mengetahui sejauh mana karyawan diperlakukan secara adil.

4. Masyarakat

Konsep *tauhid*, *ummah*, *amanah* dan *'adl* menjadi dasar dari tema ini, dengan penekanan pada kewajiban untuk berbagi dan saling meringankan beban masyarakat.

5. Lingkungan

Pengungkapan ISR dalam tema ini berlandaskan pada konsep *i'tidal*, *mizan*, *akhirah* dan *khilafah*. Konsep ini menekankan kewajiban manusia untuk hidup seimbang, sederhana, dan tanggungjawab, termasuk dalam menjaga serta melestarikan bumi beserta isinya sesuai dengan tuntunan islam.

6. Tata Kelola perusahaan

Tema ini memiliki peran penting karena memastikan bahwa setiap aktivitas perusahaan tetap berada dalam pengawasan syariah.

2.2.4 *Leverage*

Leverage merupakan ukuran proporsional pendanaan aset perusahaan yang bersumber dari kewajiban atau liabilitas. Dalam upaya memenuhi kebutuhan pendanaan, perusahaan dapat memanfaatkan sumber dana internal berupa ekuitas maupun eksternal melalui pinjaman dari kreditur. Untuk mengukur tingkat *leverage*, riset ini mengacu pada penggunaan instrumen *Debt to Equity Ratio* (DER). DER berfungsi sebagai alat ukur kebijakan pendanaan perusahaan dengan menyandingkan proporsi modal mandiri yang ditempatkan oleh pemilik

perusahaan terhadap total akumulasi utang yang diperoleh dari kreditur (Setiyani & Citradewi, 2023).

Dalam pandangan islam, penggunaan hutang dipandang sah sebagai alat pembiayaan apabila memenuhi syarat-syarat syariah yaitu utang harus bebas dari riba, tidak menimbulkan gharar secara berlebihan, dan utang hendaknya menjadi pilihan terakhir setelah sumber pembiayaan halal lainnya dipertimbangkan. Islam mengajarkan bahwa peminjam harus mampu melunasi utang sesuai waktu yang disepakati, dan pemberi hutang harus berlaku adil. Hutang yang mengandung bunga jelas dilarang karena termasuk riba yang diharamkan (Yunus & Muslimin, 2020). Selain itu, prinsip Maqasid al-Shariah yang mencakup perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, menghendaki agar struktur pendanaan seperti hutang sebaiknya tidak menimbulkan beban berlebihan yang berpotensi merusak kesejahteraan ekonomi maupun sosial.

Islam memperbolehkan adanya hutang tetapi sangat menekankan prinsip keadilan, kehati-hatian, serta kewajiban untuk melunasinya.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 282, Allah berfirman:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۖ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ

وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتْنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ ۚ فَسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۚ ٢٨٢

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya.

Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.

Ayat diatas menegaskan pentingnya pencatatan dan kejelasan dalam transaksi utang agar tidak menimbulkan perselisihan di kemudian hari. Selain itu, Rasulullah SAW juga bersabda:

نَفْسُ الْمُؤْمِنِ مُعَلَّقَةٌ بِدَيْنِهِ حَتَّى يُقْضَى عَنْهُ

“Jiwa seorang mukmin masih bergantung dengan hutangnya hingga dia melunasinya.”

Hadis ini menunjukkan bahwa utang adalah tanggung jawab serius yang harus segera ditunaikan. Dengan demikian, penggunaan utang tidak boleh dianggap remeh, sebab kelalaian dalam melunasinya tidak hanya berdampak pada hubungan sosial antar manusia, tetapi juga akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT.

2.2.5 Likuiditas

Untuk mengetahui apakah sebuah perusahaan mampu melunasi tanggungan jangka pendeknya sesuai jadwal, indikator likuiditas dapat digunakan sebagai acuan utama. Tingginya rasio likuiditas merepresentasikan efektivitas perusahaan dalam mengelola utang lancar saat jatuh tempo. Dampak positif dari stabilitas likuid ini adalah terbangunnya reputasi bisnis yang sehat sekaligus mengukuhkan tingkat kepercayaan para investor terhadap kinerja keuangan internal Perseroan (Ersyafdi et al., 2021). Ditinjau dari sudut pandang internal, analisis likuiditas memegang peranan penting dalam mengukur efektivitas perputaran modal kerja dan menjaga kelancaran operasional perusahaan. Kondisi likuid yang stabil menjadi garansi bagi bertahannya kepercayaan dari pihak kreditor maupun investor. Sementara dari perspektif eksternal, para pelaku pasar modal memanfaatkan informasi pengelolaan aktiva lancar ini sebagai bahan pertimbangan utama sebelum menanamkan modal, khususnya dalam menilai kesiapan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Ketika struktur permodalan perusahaan melibatkan porsi utang yang masif, manajemen otomatis terdorong untuk mengeskalasi pendapatan agar mampu menanggung beban bunga dan cicilan. Penelitian ini menggunakan *current ratio* sebagai salah satu ukuran yang digunakan untuk menilai tingkat likuiditas. *Current ratio* yaitu perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar, yang mencerminkan sejauh mana

perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Dalam Islam, kewajiban membayar utang tepat pada waktunya sangat ditekankan, karena menyangkut hak orang lain yang harus ditunaikan. Dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 282, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya.”

Ayat diatas menunjukkan bahwa transaksi utang harus jelas batas waktunya (jatuh tempo) dan wajib diselesaikan sesuai kesepakatan. Rasulullah SAW juga bersabda:

طُلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ

Artinya: *“Menunda pembayaran utang bagi orang yang mampu adalah suatu kezaliman.”*

Hadits ini menegaskan bahwa menunda pelunasan utang tanpa alasan yang benar merupakan perbuatan tercela, karena termasuk bentuk ketidakadilan terhadap pemberi pinjaman. Dengan demikian, membayar utang tepat waktu adalah perintah syariah sekaligus wujud tanggung jawab moral seorang Muslim dalam menjaga amanah dan menunaikan hak orang lain.

2.2.6 Profitabilitas

Indikator profitabilitas mencerminkan efektivitas tata kelola keuangan perusahaan ketika menghimpun laba dengan pemberdayaan aset secara berkala. Rasio ini memfasilitasi analisis tren laba historis dan efisiensi manajemen dalam mengalokasikan sumber daya keuangan entitas. Penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA) sebagai rasio keuangan. ROA mengukur tingkat pengembalian yang diperoleh dari penggunaan total aset perusahaan. Proksi ini menyajikan gambaran mengenai seberapa produktif perusahaan ketika mencetak laba dari aset-aset yang dimiliki. Tingkat pengembalian aset yang superior mengindikasikan efisiensi perusahaan yang matang, yang pada akhirnya berdampak positif pada perluasan cakupan pelaporan eksternal perusahaan (Setiyani & Citradewi, 2023).

Perolehan keuntungan dianggap sah menurut syariah apabila dicapai melalui cara yang halal, berkeadilan, dan tidak merugikan pihak manapun. Praktik yang dilarang syariah seperti riba, gharar, maupun eksploitasi tidak dapat dijadikan sumber profitabilitas. Tujuan bisnis dalam kerangka ekonomi islam bukan sekedar tertuju terhadap besarnya laba, melainkan juga pada keberkahan dan kesesuaiannya dengan prinsip syariah. Konsep profitabilitas dalam Islam menekankan keseimbangan antara pencapaian keuntungan materi dan nilai moral, di mana keuntungan yang halal dipandang sebagai bentuk rezeki yang diberkahi, sementara keuntungan yang diperoleh melalui cara yang

dilarang justru mendatangkan dosa dan menghilangkan keberkahan. Hal tersebut sesuai dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275, Allah SWT berfirman:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya: “Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”.

Ayat tersebut menegaskan bahwa keuntungan yang diperoleh melalui transaksi jual beli yang halal diakui dan dibenarkan oleh islam, sedangkan laba yang bersumber dari praktik riba dilarang karena merugikan dan menzalimi pihak lain. Islam menempatkan aktivitas bisnis yang dilandasi kehalalan dan keadilan sebagai bentuk ibadah, sementara praktik yang berorientasi pada keuntungan dengan cara batil dipandang dapat merusak keseimbangan ekonomi dan menimbulkan ketidakadilan dalam masyarakat.

2.2.7 Ukuran perusahaan

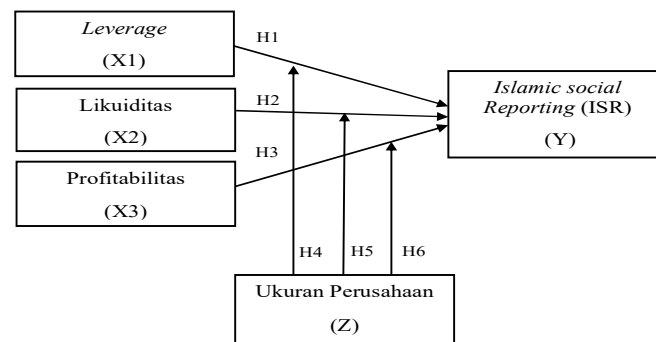
Klasifikasi mengenai kapasitas besar atau kecil sebuah organisasi bisnis dapat diidentifikasi melalui variabel ukuran perusahaan. Proksi tersebut diukur berdasarkan akumulasi aset, valuasi pasar saham, maupun instrumen relevan lainnya. Tingkat pertumbuhan dimensi entitas ini merepresentasikan kuantitas sumber daya produktif yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi skala kapital suatu perusahaan, maka kekayaan yang dikendalikan akan semakin melimpah, sehingga memicu tingginya kebutuhan modal kerja untuk menopang kompleksitas kegiatan operasionalnya (Tandanu & Suryadi, 2020).

Perusahaan yang mempunyai ukuran yang lebih besar senantiasa menyediakan informasi yang lengkap bagi investor ketika proses mengambil keputusan investasi (Azizah et al., 2022). Urgensi penyusunan laporan keuangan yang terstruktur dan bermutu tinggi umumnya lebih melekat pada emiten berskala besar. Hal ini disebabkan oleh meluasnya spektrum pemangku kepentingan, termasuk pihak regulator, investor, dan kreditur, yang bergantung pada transparansi data korporasi tersebut. Sebagai dampaknya, perluasan ukuran perusahaan bertindak sebagai stimulan bagi manajemen untuk mengoptimalkan kuantitas dan kualitas pengungkapan informasi guna memelihara reputasi positif serta menjaga kepercayaan pasar.

Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya skala suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimilikinya. Semakin besar total aset yang dimiliki, maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan pengelolaan yang baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung menyediakan lebih banyak informasi, sehingga dapat menarik perhatian investor dan membantu mereka dalam membuat keputusan investasi. Ukuran perusahaan dapat dikategorikan sebagai besar atau kecil dengan mempertimbangkan beberapa indikator, di antaranya total aset, nilai pasar saham, total pendapatan, dan lainya (Nafisah & Ramadhani, 2023). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset.

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Leverage merupakan indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana utang berkontribusi dalam pembiayaan aset perusahaan. Pemanfaatan modal yang berasal dari kreditur berpotensi menghasilkan laba, namun perusahaan juga harus menanggung kewajiban pembayaran bunga. Tingginya nilai *leverage* mendorong perusahaan untuk mengungkapkan ISR secara lebih relevan sebagai bagian dari prospek jangka panjang demi menjaga keberlanjutan usaha serta membangun citra positif di mata publik. Laporan tanggung jawab sosial dapat memberikan gambaran jangka panjang bagi penyedia kredit, sehingga mendorong perusahaan untuk menyampaikan informasi yang lebih luas. Melalui pelaporan tanggung jawab sosial yang baik, perusahaan dapat meminimalkan potensi permasalahan yang merugikan antara

perusahaan dan kreditur, sehingga mampu meningkatkan kredibilitas serta kepercayaan. Informasi yang disajikan perusahaan juga dapat memengaruhi pandangan pemberi pinjaman mengenai kondisi aktual perusahaan maupun harapan di masa mendatang (Setiyani & Citradewi, 2023).

Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan dengan taraf *leverage* yang besar mempunyai tanggung jawab lebih besar dalam memberikan penjelasan kepada para pemangku kepentingan terkait kemampuan membayar utang serta dampak penggunaan dana pinjaman tersebut. Maka dari itu, perusahaan dituntut untuk mengalomodir transparansi dengan pengungkapan tanggung jawab sosialnya (Diansari et al., 2022). Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi cenderung memperluas pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai upaya memperbaiki citra publik dan menunjukkan tanggung jawab sosial. Langkah ini dilakukan untuk meyakinkan kreditur serta investor bahwa meskipun memiliki tingkat utang yang besar, perusahaan tetap stabil secara finansial dan konsisten beroperasi sesuai landasan syariah. Dalam penelitian Amri & Sovita (2024) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh dan signifikan terhadap atas pengungkapan ISR. Atas dasar latar belakang masalah dan landasan teoretis tersebut, maka hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini adalah:

H1: *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

2.4.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan salah satunya dipengaruhi oleh kesiapan keuangan jangka pendek yang diukur lewat indikator likuiditas. Ketersediaan rasio likuiditas yang mumpuni mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam status kesehatan finansial yang optimal. Kepemilikan cadangan dana tunai maupun aktiva lancar yang melimpah pada perusahaan likuid mempermudah pengalokasian anggaran untuk kontribusi kemasyarakatan tanpa mengorbankan stabilitas kegiatan produksi utama. Konsekuensinya, manajemen memiliki ruang gerak yang lebih fleksibel untuk mengeskalasi kuantitas pengungkapan laporan ISR sebagai instrumen taktis dalam meraih simpati publik sekaligus membangun legitimasi (Rachman et al., 2023). Selain itu, perusahaan dengan likuiditas tinggi berusaha menunjukkan kekuatan dan stabilitas finansialnya melalui penyampaian informasi yang lebih lengkap dan transparan dalam laporan tahunan. Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan perlu memperoleh serta mempertahankan dukungan masyarakat dengan cara menarik perhatian publik agar kepercayaan terhadap perusahaan tetap terjaga (Karima et al., 2025).

Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung memperluas pengungkapan informasi dalam *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai upaya menunjukkan kredibilitasnya serta membangun kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap tanggung jawab sosial dan keberlangsungan perusahaan. Hasil penelitian Juniar et al., (2023) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

2.4.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Sebagai representasi dari variabel profitabilitas, proksi *Return on Assets* (ROA) dipilih menjadi basis pengukuran dalam penelitian ini. Rasio ini tidak hanya populer digunakan dalam pemetaan ikhtisar keuangan, melainkan juga dinilai andal dalam mencerminkan performa nyata perusahaan dalam mengonversi aset menjadi laba. Lebih jauh, evaluasi berbasis ROA memfasilitasi pihak manajemen untuk memproyeksikan potensi keuntungan pada periode mendatang dengan mengacu pada tren operasional masa lalu. Karena tingkat profitabilitas menggambarkan kecakapan perusahaan mengumpulkan keuntungan, semakin melimpah surplus dana yang diperoleh, semakin besar pula kesiapan finansial internal untuk menanggung pembiayaan

pengungkapan pelaporan sosial. Oleh karena itu, perusahaan berskala profit besar biasanya menyajikan keterbukaan data yang jauh lebih komprehensif.

Teori legitimasi menggarisbawahi bahwa tingginya perolehan laba berkorelasi dengan besarnya urgensi perusahaan dalam menyajikan pengungkapan ISR. Strategi transparansi ini ditujukan untuk memelihara citra baik organisasi di mata masyarakat (Karima et al., 2025). Profitabilitas yang tinggi membuat perusahaan semakin diawasi oleh masyarakat, sehingga pengungkapan ISR menjadi sarana untuk membuktikan akuntabilitas sosial demi keberlanjutan bisnis jangka panjang. Penelitian Setiyani & Citradewi (2023) berhasil memvalidasi dampak positif yang signifikan dari faktor profitabilitas terhadap pengungkapan ISR. Bertumpu pada tinjauan diatas, hipotesis yang diajukan peneliti sebagai berikut:

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

2.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam memoderasi *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Ukuran perusahaan mengacu pada klasifikasi besar kecilnya suatu entitas bisnis. Semakin besar skala perusahaan, semakin luas pula kegiatan yang dijalankan dan pengaruh yang ditimbulkan, sehingga mendorong kebutuhan akan keterbukaan informasi. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung menghadapi tekanan lebih besar

dari para *stakeholder*. Melalui pengungkapan ISR, perusahaan dapat mengurangi tekanan tersebut, termasuk dari pihak kreditor, untuk memperoleh kepercayaan.

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya memadai akan cenderung mengungkapkan informasi secara lebih lengkap untuk mengurangi tekanan dari pihak kreditor serta membangun kepercayaan para pemangku kepentingan (Setiyani & Citradewi, 2023). Selain itu, semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula dorongan dari *stakeholder* agar perusahaan menunjukkan tanggung jawab sosial dan lingkungan guna mempertahankan legitimasi atas kegiatan usahanya (Nurjanah et al., 2021). Penelitian Lestari & Mochlasin (2021) menjelaskan bahwa ukuran Perusahaan mampu memoderasi *leverage* terhadap pengungkapan ISR. Dengan demikian, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Ukuran perusahaan mampu memoderasi *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

2.4.5 Pengaruh Ukuran perusahaan dalam memoderasi Likuiditas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Skala besar kecilnya organisasi bisnis menjadi faktor penentu seberapa kuat pengaruh likuiditas terhadap pemenuhan tanggung jawab sosial. Namun, tingkat pengaruhnya terhadap tanggung jawab sosial dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya ukuran perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki likuiditas tinggi,

jika ukuran perusahaannya kecil maka dampak keterbukaan informasi mungkin tidak sebesar perusahaan besar yang memiliki jangkauan luas dan pengaruh besar di masyarakat.

Menurut teori legitimasi, bisnis besar cenderung mempertahankan reputasi dan legitimasi publik melalui pengungkapan informasi sosial seperti ISR. Ukuran perusahaan yang besar biasanya menarik perhatian lebih besar dari publik dan *stakeholder*, sehingga mendorong manajemen untuk lebih aktif dalam melakukan pengungkapan ISR sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial dan transparansi. Sebaliknya, perusahaan kecil dengan likuiditas tinggi mungkin tidak merasakan tekanan yang sama, sehingga kecenderungan untuk melakukan pengungkapan ISR relatif lebih rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Karima et al. (2025) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi likuiditas terhadap pengungkapan ISR. Oleh karena itu, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: Ukuran Perusahaan mampu memoderasi Likuiditas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

2.4.6 Pengaruh Ukuran perusahaan dalam memoderasi Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Ukuran perusahaan merepresentasikan tolok ukur dalam memetakan tingkatan skala usaha suatu perusahaan. Karakteristik perusahaan besar dicirikan oleh kepemilikan sumber daya yang komprehensif, mulai dari sumber daya manusia, finansial, hingga fasilitas. Ukuran perusahaan

juga mencerminkan banyaknya *stakeholder* yang dimiliki, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan pelaporan ISR (Lestari & Mochlasin, 2021). Total aset yang dikendalikan oleh perusahaan menjadi tolok ukur utama dalam menentukan kapasitas skalanya. Kepemilikan aktiva yang melimpah memfasilitasi efisiensi manajerial dalam mengeksplorasi sumber daya keuangan guna menghasilkan keuntungan bersih yang maksimal. Tingginya perolehan laba ini merepresentasikan ketangguhan internal perusahaan dalam mendanai perluasan pengungkapan informasi, termasuk laporan pengungkapan ISR. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk menyajikan penjelasan yang lebih lengkap dalam laporan tahunan, dengan tujuan mengurangi biaya serta memperkuat nilai perusahaan. Ketika perusahaan memperoleh laba yang besar, hal tersebut memberikan dukungan dari publik sekaligus memberikan keleluasaan bagi perusahaan dalam menjalankan kebijakannya. Teori legitimasi menjelaskan bahwa untuk perolehan dukungan dari khalayak umum diraih entitas bisnis lewat dokumentasi tanggung jawab sosial yang kredibel. Penelitian Setiyani & Citradewi (2023) menunjukkan kemampuan ukuran perusahaan mampu memoderasi profitabilitas terhadap pengungkapan ISR. Berlandaskan pada pernyataan tersebut, diajukan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H6: Ukuran Perusahaan mampu memoderasi Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan jenis pendekatan kuantitatif sebagai kerangka dasar pengujian. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada data berupa angka, tabel, dan grafik, yang dinalisis secara matematis melalui software statistik untuk memverifikasi kebenaran hipotesis. Menurut Sugiyono (2020) metode kuantitatif difungsikan untuk menelaah kondisi riil populasi maupun sampel tertentu dengan instrumen penelusuran khusus, di mana sintesis datanya bertumpu pada formula statistik dalam mengukur signifikansi hipotesis.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di perusahaan yang tergabung pada *Jakarta Islamic Index* (JII) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2025. Penelitian ini memperoleh data dari data sekunder berupa laporan tahunan yang didapatkan dari website resmi BEI dan website resmi masing-masing perusahaan.

3.3 Populasi dan Sampel

Batasan ruang lingkup objek atau subjek yang memiliki kriteria khusus pilihan peneliti dalam sebuah studi disebut sebagai populasi. Dalam penelitian ini, populasi yang ditetapkan mencakup emiten di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada rentang tahun 2021–2025. Adapun sampel merupakan bagian representatif dari populasi yang dipilih secara sistematis guna menggambarkan karakteristik seluruh populasi secara akurat. Penentuan sampel yang ideal sangat krusial agar hasil

estimasi mencerminkan realitas populasi secara utuh. Melalui prosedur seleksi dari total populasi yang tersedia, didapatkan sejumlah 14 emiten yang memenuhi kualifikasi untuk diteliti lebih lanjut.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan sampel penelitian didasarkan pada teknik *purposive sampling* untuk menyusun unit amatan yang kredibel. Penggunaan metode ini ditujukan untuk menjangkau bagian populasi secara bersyarat, sehingga hanya objek yang dinilai mampu memenuhi syarat dari peneliti yang akan dianalisis. Adapun langkah seleksi populasi dilakukan dengan mengaplikasikan sejumlah kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2021 – 2025
2. Perusahaan yang konsisten berada dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2021-2025
3. Perusahaan yang mempublikasikan *annual report* tahun 2021-2025

Tabel 3. 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) tahun 2021 – 2025	58
2.	Perusahaan yang tidak konsisten berada dalam <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) tahun 2021-2025	(43)
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> tahun 2021-2025	(1)
Jumlah Sampel		14
Periode Penelitian		5
Jumlah Data Penelitian		70

Sumber: data diolah, 2025

Setelah mengimplementasikan kriteria seleksi yang telah ditentukan, terdapat 14 perusahaan yang masuk dalam cakupan kriteria. Karakteristik atau nama-nama emiten yang menjadi subjek penelitian ini meliputi daftar berikut:

Tabel 3. 2
Hasil Pemilihan Sampel

No	Kode Saham	Nama
1.	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3.	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
4.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
5.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6.	INCO	Vale Indonesia Tbk
7.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
8.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
9.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
10.	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
11.	PTBA	Bukit Asam Tbk
12.	TKLM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
13.	UNTR	United Tractors Tbk
14.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: data diolah, 2025

3.5 Data dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak kedua berupa informasi yang telah diolah dan dipublikasikan sebelumnya, bukan hasil pengumpulan langsung dari lapangan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan tahunan (*annual report*) yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data diperoleh melalui dua teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Dokumentasi

Mekanisme dokumentasi dipilih sebagai metode utama untuk mengoleksi data sekunder dalam penelitian ini. Dokumen yang dikumpulkan meliputi laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) dari seluruh perusahaan sampel yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2021-2025. Sumber data ini diperoleh melalui penelusuran digital pada platform internet resmi milik Bursa Efek Indonesia (BEI) serta kanal publikasi resmi dari masing-masing instansi yang bersangkutan.

2. Riset Kepustakaan

Penelitian ini mengadopsi pendekatan studi kepustakaan guna memperkuat fondasi analisis. Proses tersebut direalisasikan melalui penelusuran dan penelaahan kritis terhadap artikel ilmiah, literatur buku, dan laporan penelitian terdahulu yang berkorelasi langsung dengan ruang lingkup bahasan riset.

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan faktor yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel dependen. Variabel ini bebas berdiri dan biasanya dianggap sebagai penyebab. Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas.

1. *Leverage*

Penelitian ini menerapkan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai parameter pengukur tingkat *leverage*. Sebagai ukuran

struktur modal, DER menunjukkan proporsi utang terhadap ekuitas perusahaan. Rasio ini diperoleh dari perbandingan total hutang, yang memasukkan hutang lancar, dengan keseluruhan modal sendiri. Manfaatnya adalah untuk mengetahui besaran dana yang berasal dari kreditor jika dibandingkan dengan modal pemilik. Dengan kata lain, rasio ini menjelaskan berapa utang yang ditopang oleh modal sendiri (Kasmir, 2019). Rumus perhitungan DER sebagai

berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Likuiditas

Penelitian ini menetapkan *current ratio* sebagai proksi untuk mengevaluasi kondisi likuiditas. Rasio ini mengindikasikan sejauh mana suatu entitas dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar yang tersedia. Nilai rasio yang lebih tinggi mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan yang lebih besar (Sudana, 2015). Pengujian ini menggunakan rumus *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. Profitabilitas

Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini mengacu pada penggunaan rasio *Return On Assets* (ROA). Proksi keuangan ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Bagi manajemen, rasio ini berfungsi sebagai indikator penting untuk menilai seberapa efektif dan efisien pengelolaan aset perusahaan. Nilai ROA yang lebih tinggi menandakan pemanfaatan aset yang lebih efisien dengan jumlah aset yang sama perusahaan mampu menghasilkan laba lebih besar dan sebaliknya (Sudana, 2015). Rumus operasional untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.7.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi hasil atau akibat dari adanya pengaruh variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah *Islamic Social Reporting* (ISR).

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan bentuk pelaporan sosial perusahaan yang disusun untuk mengungkapkan aktivitas serta tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Karima et al., 2025).

Nilai indeks ISR dalam penelitian ini diperoleh melalui metode *content analysis* terhadap laporan tahunan perusahaan. Metode *content analysis* yang dilakukan dengan cara memberikan penilaian pada setiap item dalam enam tema pengungkapan ISR. Setiap item diberi skor 1 apabila diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan, dan 0 apabila tidak diungkapkan. Selanjutnya, seluruh skor dari masing-masing tema dijumlahkan untuk memperoleh total nilai pengungkapan ISR (Gatandi & Filianti, 2021). Setelah proses penilaian selesai, tingkat pengungkapan ISR ditentukan menggunakan rumus berikut:

$$\text{ISR} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Skor total maksimum}}$$

Pengungkapan ISR dalam penelitian ini dinilai berdasarkan item dalam penelitian Othman et al. (2009), item-item tersebut antara lain:

Tabel 3. 3
Item-item Pengungkapan ISR

No	Item Pengungkapan	Skor
A	Tema Pendanaan dan Investasi	
1	Riba	1
2	Gharar	1
3	Zakat	1
4	Kewajiban atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih	1
5	Neraca nilai wajar (<i>Current Value Balance Sheet</i>)	1
6	<i>Value Added Statement</i> (VAS)	1
B	Produk dan Jasa	
7	Produk yang ramah lingkungan	1
8	Status kehalalan produk	1
9	Kualitas dan keamanan suatu produk	1
10	Keluhan konsumen / indikator yang tidak terpenuhi dalam peraturan dan kode sukarela	1
C	Karyawan	

No	Item Pengungkapan	Skor
11	Sifat pekerjaan (Jam kerja, liburan dan manfaat lain)	1
12	Pendidikan dan pelatihan / pengembangan SDM	1
13	Kesempatan yang sama	1
14	Keterlibatan karyawan	1
15	Kesehatan dan keselamatan kerja	1
16	Lingkungan kerja	1
17	Karyawan khusus kelompok lain (cacat, mantan narapidana, mantan pecandu narkoba)	1
18	Pimpinan perusahaan melakukan shalat berjamaah dengan para manajer tingkat yang lebih rendah dan menengah.	1
19	Karyawan muslim diizinkan untuk melakukan shalat wajib mereka selama waktu dan puasa tertentu ramadhan pada hari kerja mereka	1
20	Tempat ibadah bagi karyawan	1
D	Masyarakat	
21	Sedekah / Donasi	1
22	Wakaf	1
23	Qardhasan	1
24	Biaya sukarela	1
25	Pendidikan (Beasiswa)	1
26	Lulusan kerja	1
27	Generasi muda	1
28	Kemiskinan	1
29	Kepedulian anak	1
30	Amal/Hadiah/Kegiatan Sosial	1
31	Mensponsori kesehatan masyarakat / proyek rekreasi / acara budaya	1
E	Lingkungan	
32	Konservasi lingkungan	1
33	Perlindungan satwa liar yang terancam punah	1
34	Pencemaran lingkungan	1
35	Pendidikan lingkungan	1
36	Produk lingkungan/proses terkait	1
37	Audit lingkungan / pernyataan verifikasi independent / pemerintahan	1
38	Sistem manajemen lingkungan/kebijakan	1
F	Tata Kelola Perusahaan	
39	Status kepatuhan syariah	1
40	Struktur kepemilikan	1
41	Papan struktur muslim vs non-muslim	1

No	Item Pengungkapan	Skor
42	Kegiatan terlarang (Praktik monopoli, Penimbunan barang yang diperlukan, Manipulasi harga, Praktik bisnis penipuan dan Judi)	1
43	Kebijakan anti korupsi	1
Total		43

Sumber: data diolah, 2025

3.7.3 Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi adalah variabel yang berperan dalam memperkuat atau memperlemah antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2020). Variabel ini memengaruhi sifat maupun arah keterkaitan antar variabel tersebut. Arah hubungan bisa menjadi positif atau negatif, tergantung pada variabel moderasi. Oleh sebab itu, variabel moderasi juga disebut sebagai *contingency variable*. Dalam penelitian ini variabel moderasi yang digunakan adalah Ukuran Perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur yang menjelaskan skala besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan pada penelitian ini ditentukan melalui total aset yang diproksikan dengan logaritma natural. Rumus Ukuran Perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Aset})$$

Tabel 3. 4
Definisi Operasional variabel

No	Variabel	Pengukuran	Sumber Referensi
Variabel Independen (X)			
1.	<i>Leverage</i>	DER = $\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	(Kasmir, 2019)

No	Variabel	Pengukuran	Sumber Referensi
2.	Likuiditas	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	(Sudana, 2015)
3.	Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$	(Sudana, 2015)
Variabel Dependen (Y)			
1.	<i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>	$ISR = \frac{\text{Jumlah item diungkapkan}}{\text{Skor total maksimum}}$	(P. Lestari, 2013) (Othman et al., 2009)
Variabel Moderasi (Z)			
1.	Ukuran Perusahaan	$\text{Size} = \ln(\text{Total Aset})$	(Munawir, 2014)

Sumber: data diolah, 2025

3.8 Analisis Data

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau merangkum data melalui beberapa ukuran, seperti nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, jumlah (sum), rentang (range), kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018).

3.8.2 Analisis Pemilihan Model

Menurut Widarjono (2007) terdapat tiga pengujian yang digunakan untuk menentukan model estimasi data panel. Tiga pengujian tersebut sebagai berikut:

1. Uji *Chow*

Uji yang digunakan untuk menentukan apakah model yang tepat antara *Comman Effect* atau *Fixed Effect*. Hipotesis yang digunakan dalam uji chow sebagai berikut:

H0: Menggunakan model *comman effect*

H1: Menggunakan model *fixed effect*

Dari uji ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H0 ditolak dan H1 diterima.
- 2) Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka H0 diterima dan H1 ditolak.

2. Uji *Hausman*

Uji hausman bertujuan untuk memilih antara model *Fixed Effect* atau Random Effect. Hipotesis dalam pengujian ini sebagai berikut:

H0: Menggunakan model *random effect*

H1: Menggunakan model *fixed effect*

Dari uji ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H0 ditolak dan H1 diterima.
- 2) Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka H0 diterima dan H1 ditolak.

3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji ini digunakan untuk menentukan pilihan model antara *Comman Effect* atau *Random Effect*. Hipotesis dalam pengujian ini sebagai berikut:

H0: Menggunakan model *comman effect*

H1: menggunakan model *random effect*

Dari uji ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H0 ditolak dan H1 diterima.
- 2) Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka H0 diterima dan H1 ditolak.

3.8.3 Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah kombinasi data *cross section* dan *time series* yang mengamati unit analisis yang sama dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itu, analisis regresi data panel merupakan metode statistik yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan karakteristik data panel. Berikut rumusan dari regresi data panel:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Islamic Social Reporting* (ISR)

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi

X1 = *Leverage*

X_2 = Likuiditas
 X_3 = Profitabilitas
 e = *Error term*

3.8.4 Model Estimasi Regresi Data Panel

Widarjono (2007) menjelaskan bahwa dalam mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik (model) yang umum digunakan, yaitu:

1. *Comman Effect Model*

Teknik ini merupakan metode paling sederhana dalam mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan menggabungkan data *cross section* dan *time series* menjadi satu kesatuan tanpa memperhatikan perbedaan waktu maupun entitas (individu). Pendekatan yang umum digunakan adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS). Model *Common Effect* mengasumsikan bahwa tidak terdapat perbedaan dimensi antar individu maupun waktu, atau dengan kata lain, perilaku data setiap individu dianggap sama pada berbagai periode waktu.

2. *Fixed Effect Model*

Pendekatan model *Fixed Effect* berasumsi bahwa setiap individu memiliki intersep yang berbeda, sedangkan nilai slope diasumsikan tetap sama antar individu. Perbedaan intersep tersebut diakomodasi melalui penggunaan variabel dummy, sehingga teknik ini mampu menggambarkan adanya

heterogenitas antar individu dalam model data panel. Model ini berbeda dengan *Common Effect Model* (CEM), namun keduanya tetap menggunakan pendekatan yang sama dalam proses estimasi, yaitu *Ordinary Least Square* (OLS).

3. *Random Effect Model*

Model efek acak (*Random Effect Model*) merupakan metode statistik dalam analisis data panel yang memperlakukan efek khusus dari setiap unit observasi (seperti individu atau perusahaan) sebagai variabel acak yang tidak teramati serta diasumsikan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas lainnya. Estimasi parameter pada metode ini dilakukan dengan menggunakan *Generalized Least Square* (GLS), yang lebih efisien dalam penggunaan derajat kebebasan serta mampu mengatasi pelanggaran asumsi homoskedastisitas.

3.8.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini penting untuk dilakukan, guna memastikan bahwa model regresi yang diterapkan memenuhi kriteria *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian yang dilakukan mencakup:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi berdistribusi normal. Hal ini penting karena uji t dan uji F mensyaratkan residual berdistribusi normal. Apabila asumsi ini tidak

terpenuhi, maka hasil uji statistik menjadi tidak valid, khususnya pada jumlah sampel yang kecil (Ghozali, 2018). Pengujian asumsi normalitas dapat dilakukan dengan uji *Jarque – Bera* (JB) untuk mengetahui apakah residual pada model regresi mengikuti distribusi normal. Dalam pengambilan keputusan, kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas uji $JB > 0,05$ maka data residual memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika nilai probabilitas uji $JB < 0,05$ maka residual tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas (independent) dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya hubungan di antara variabel independent. Apabila variabel independent saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak bersifat independen. Variabel independen adalah variabel independent yang memiliki nilai korelasi antar independen variabel sama dengan nol (Ghozali, 2018). Suatu model dikatakan melanggar asumsi multikolinearitas ketika variabel independennya memiliki nilai $VIF > 10$.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam model regresi linear digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya $(t - 1)$ (Ghozali, 2018). Pengambilan keputusan pada pengujian autokorelasi sebagai berikut:

- 1) Jika $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$ maka berarti ada autokorelasi.
- 2) Jika $dU < DW < 4 - dU$ maka berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika $dL \leq DW \leq dU$ atau $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$ maka berarti tidak dapat disimpulkan.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Apabila varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain sama, kondisi tersebut disebut homoskedastisitas, sedangkan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan *Glejser test* untuk mendeteksi heteroskedastisitas. Jika hasil uji menunjukkan bahwa jika signifikansi $> 0,05$ maka model bebas dari heteroskedastisitas, sedangkan nilai signifikansi $< 0,05$ mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.

3.8.6 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (t)

Uji parsial bertujuan untuk menguji secara individu pengaruh setiap variabel independent terhadap variabel dependen, sehingga dapat diketahui kontribusi masing-masing variabel dalam model penelitian (Ghozali, 2018).

Pada saat melakukan uji parsial, pengambilan keputusan didasarkan pada beberapa karakteristik sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi (p-value) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan.
- 2) Apabila nilai signifikansi (p-value) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

2. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen pada model penelitian. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1. Semakin tinggi nilai R^2 atau semakin dekat dengan 1, semakin besar pula variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi.

3.8.7 *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Metode analisis yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderator mampu memperkuat atau justru melemahkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2020).

Persamaan analisis moderasi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + \beta_6 X_3 * Z + e$$

Keterangan:

Y	= <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>
α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi
X_1	= <i>Leverage (DER)</i>
X_2	= Likuiditas (CR)
X_3	= Profitabilitas (ROA)
Z	= Ukuran Perusahaan
$X_1 * Z$	= Interaksi DER dengan Ukuran Perusahaan
$X_2 * Z$	= Interaksi CR dengan Ukuran Perusahaan
$X_3 * Z$	= Interaksi ROA dengan Ukuran Perusahaan
e	= <i>Error term</i>

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Data yang digunakan adalah laporan tahunan (*Annual Report*) pada tahun 2021-2025 yang didapatkan dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan masing-masing perusahaan. Berdasarkan hasil pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, diperoleh sebanyak 14 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai objek penelitian. Dengan periode pengamatan selama 5 tahun, total data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 70 data. Adapun perusahaan yang memenuhi kriteria dan terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Pemilihan Sampel

No	Kode Saham	Nama
1.	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3.	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
4.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
5.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6.	INCO	Vale Indonesia Tbk
7.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
8.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
9.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
10.	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
11.	PTBA	Bukit Asam Tbk
12.	TKLM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
13.	UNTR	United Tractors Tbk
14.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: data diolah, 2025

4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi data penelitian yang dianalisis, yang meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Sementara variabel dalam penelitian ini menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR), *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Berikut adalah hasil output analisis deskriptif yang telah dilakukan, sebagai berikut:

Tabel 4.2
Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	Z
Mean	0.551827	0.971362	2.396108	0.104189	31.03370
Median	0.534884	0.721157	2.108180	0.085216	31.52449
Maximum	0.697674	6.465892	5.654751	0.381727	37.92078
Minimum	0.372093	0.128817	0.446362	0.005552	24.28645
Std. Dev.	0.068683	1.072566	1.243550	0.078659	3.335502
Skewness	0.012734	2.869398	0.577993	1.446811	-0.503474
Kurtosis	2.498596	12.55036	2.571851	4.922320	3.003626

Sumber: data diolah dengan Eviews 12 (2026)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 4.2, diketahui bahwa penelitian ini menggunakan 70 data observasi. Variabel *Islamic Social Reporting* (Y) memperoleh nilai maksimum sebesar 0.697674 dan nilai minimum sebesar 0.372093, dengan nilai rata-rata sebesar 0.551827. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan tergolong cukup baik. Adapun nilai standar deviasi sebesar 0.068683 mengindikasikan bahwa penyebaran data pada variabel *Islamic Social*

Reporting relatif rendah, sehingga data cenderung homogen karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya.

Variabel *leverage* (X1) memiliki nilai maksimum sebesar 6.465892 dan nilai minimum sebesar 0.128817, sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 0.971362. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat penggunaan utang yang bervariasi dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Nilai standar deviasi *leverage* sebesar 1.072566 menunjukkan bahwa data *leverage* bersifat heterogen, karena nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai rata-ratanya. Hal ini menandakan adanya perbedaan tingkat *leverage* yang cukup signifikan antar perusahaan.

Variabel likuiditas (X2) memiliki nilai maksimum sebesar 5.654751 dan nilai minimum sebesar 0.446362 dengan nilai rata-rata sebesar 2.396108. Hal tersebut menggambarkan bahwa perusahaan secara umum memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai standar deviasi sebesar 1.243550 menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki data yang relatif homogen, karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya.

Variabel profitabilitas (X3) memperoleh nilai maksimum sebesar 0.381727 dan nilai minimum sebesar 0.005552, dengan rata-rata sebesar 0.104189. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan, meskipun tingkat profitabilitas masing-

masing perusahaan berbeda-beda. Nilai standar deviasi sebesar 0.078659 menunjukkan bahwa data profitabilitas cenderung homogen karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya.

Variabel ukuran perusahaan (Z) memiliki nilai maksimum sebesar 37.92078 dan nilai minimum sebesar 24.28645, dengan nilai rata-rata sebesar 31.03370. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan termasuk dalam kategori perusahaan dengan skala aset yang cukup besar. Nilai standar deviasi sebesar 3.321188 menunjukkan bahwa data ukuran perusahaan relatif homogen karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya.

4.1.3 Hasil Uji Pemilihan Model

Penggunaan regresi data panel menuntut peneliti untuk menyeleksi satu model estimasi paling akurat di antara *Common Effect* (CEM), *Fixed Effect* (FEM), atau *Random Effect* (REM). Proses pengambilan keputusan terkait model tunggal yang paling valid tersebut didasarkan pada hasil pemeriksaan empiris lewat uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier.

4.1.3.1 Uji Chow

Uji Chow berfungsi memvalidasi apakah model *Fixed Effect* lebih unggul dibandingkan *Common Effect* dalam mengestimasi data panel. Parameter pemilihannya bertumpu pada probabilitas statistik F *cross-section*. Ketika nilai p menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05,

model *Common Effect* wajib diadopsi, sementara nilai p yang lebih kecil dari 0,05 mengarahkan peneliti untuk menetapkan model *Fixed Effect*.

Tabel 4.3
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.324336	(13,53)	0.0000
Cross-section Chi-square	97.441089	13	0.0000

Sumber: data diolah dengan Eviews 12 (2026)

Dalam uji chow nilai probabilitas statistic F lintas *cross-section* serta *Chi-Square* menunjukkan hasil 0.00 yang secara jelas berada dibawah taraf signifikansi yang ditetapkan (0,05). Hal ini mengakibatkan penolakan hipotesis nol. Implikasi dari temuan tersebut adalah *Fixed Effect Model* ditetapkan sebagai model terpilih untuk dianalisis, sehingga pengujian lanjutan dilakukan dengan uji Hausman untuk membandingkan *fixed effect* dengan *random Effect*.

4.1.3.2 Uji Hausman

Komparasi efektivitas antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* dievaluasi lewat uji Hausman dengan mengamati indikator probabilitas *cross-section random*. Model *Random Effect* dianggap lebih cocok untuk digunakan apabila nilai p yang dihasilkan berada di atas angka 0,05. Di sisi lain, jika nilai signifikansi p menunjukkan angka di bawah 0,05, maka estimasi harus beralih menggunakan model *Fixed Effect*.

Tabel 4.4
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.827699	3	0.9014

Sumber: data diolah dengan Eviews 12 (2026)

Pembuktian lewat uji Hausman menghasilkan nilai probabilitas *cross-section random* $p = 0.9014$, yang posisinya berada di atas alpha 0,05. Diterimanya hipotesis nol atas dasar hasil tersebut mendasari kesimpulan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih tepat diaplikasikan dalam riset ini. Atas hasil kesesuaian tersebut, analisis pengujian model dipindahkan ke fase berikutnya, yaitu uji Lagrange Multiplier (LM).

4.1.3.3 Uji Lagrange Mutiplier (LM)

Pilihan antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model* ditentukan melalui uji Lagrange Mutiplier. Acuan utama dalam proses seleksi ini adalah nilai probabilitas (p) *cross section* dengan ketentuan bahwa jika nilai $p > 0,05$ mengarahkan pada penggunaan *Common Effect Model*, sedangkan jika nilai $p < 0,05$ maka *Random Effect Model* yang relevan digunakan.

Tabel 4.5
Hasil Uji Lagrange Mutiplier (LM)

Breusch-Pagan	64.86811	0.886045	65.75416
	(0.0000)	(0.3466)	(0.0000)

Sumber: data diolah dengan Eviews 12 (2026)

Nilai probabilitas *cross-section* pada uji Lagrange Multiplier menunjukkan angka $p = 0,00$, sebuah capaian yang berada di bawah kriteria signifikansi 0,05 sehingga menyebabkan hipotesis nol ditolak. Temuan ini memantapkan posisi *Random Effect Model* sebagai basis estimasi. Secara keseluruhan, integrasi kesimpulan dari uji Hausman dan uji LM menunjuk pada model *Random Effect* sebagai formulasi terbaik bagi riset ini.

4.1.4 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Hasil analisis terhadap ketepatan model regresi menunjukkan bahwa *Random Effect Model* (REM) merupakan metode yang paling tepat untuk mengolah data panel penelitian. Model efek acak ini bertumpu pada teknik *Generalized Least Squares* (GLS). Indikator GLS ini memiliki keunggulan matematis yang berbeda dari model *Ordinary Least Squares* (OLS), di mana OLS sendiri hanya berperan sebagai pondasi dasar dalam mengestimasi *Common Effect Model* (CEM) serta *Fixed Effect Model* (FEM).

Setelah ditetapkan model estimasi yang relevan, analisis dilanjutkan ke tahap regresi data panel yang mencakup tiga variabel independent dan satu variabel dependen. Adapun variabel independent yang terlibat meliputi *leverage* (DER) (X1), likuiditas (CR) (X2), dan profitabilitas (ROA) (X3), sedangkan *Islamic Social Reporting* (ISR) (Y) ditempatkan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini.

Berikut tabel menyajikan output pengolahan data yang diperoleh melalui *Random Effect Model*.

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.476525	0.030435	15.65717	0.0000
X1	0.010755	0.011023	0.975682	0.3328
X2	0.014890	0.007485	1.989233	0.0508
X3	0.280043	0.115030	2.434521	0.0176

Sumber: data diolah dengan Eviews 12 (2026)

Berdasarkan output analisis yang ditampilkan pada tabel 4.6, maka persamaan regresi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Islamic Social Reporting (ISR)*

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi

X1 = *Leverage*

X2 = Likuiditas

X3 = Profitabilitas

e = *Error term*

Dengan perumusan regresi diatas, maka persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.476525 + 0.010755X_1 + 0.014890X_2 + 0.280043X_3 + e$$

Nilai konstanta 0.476525 memperlihatkan kondisi dimana *Islamic Social Reporting* akan mencapai angka 0.476525 pada saat variabel *leverage* (X1), likuiditas (X2), dan profitabilitas (X3) diasumsikan konstan atau bernilai nol. Koefisien regresi variabel *leverage* (X1) menunjukkan angka positif

sebesar 0.010755, yang mengindikasikan bahwa leverage dan *Islamic Social Reporting* (ISR) bergerak dalam arah yang sama. Dengan kata lain, setiap kenaikan leverage sebesar satu persen dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan, maka nilai ISR akan turut meningkat sebesar 0.010755.

Koefisien regresi likuiditas (X2) yang berada pada angka positif 0.014890 menegaskan adanya sinkronisasi arah antara likuiditas dan ISR. Selama variabel lain terjaga pada titik konstannya, kenaikan likuiditas sebesar satu persen secara otomatis akan meningkatkan nilai ISR sebesar 0.014890.

Sementara itu, variabel profitabilitas (X3) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.280043. Nilai tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh searah terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Dengan kata lain, apabila profitabilitas meningkat sebesar satu persen dan variabel lain dianggap tetap, maka ISR akan meningkat sebesar 0.280043.

4.1.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

Rangkaian tahapan seleksi spesifikasi estimasi menetapkan bahwa *Random Effect Model* (REM) merupakan model yang paling tepat untuk diimplementasikan dalam analisis data panel penelitian ini. Secara metodologis, jika pengujian sebelumnya merekomendasikan penggunaan *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM), maka proses perhitungan koefisien regresi wajib bersandar pada teknik *Ordinary Least Squares* (OLS). Namun, akibat tervalidasinya REM sebagai model terbaik, kalkulasi parameter beralih menggunakan pendekatan *Generalized Least*

Squares (GLS). Konseptualisasi GLS ini memiliki keunggulan karena mampu memproduksi koefisien estimator yang memenuhi kaidah *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), sehingga membebaskan model dari prasyarat pemenuhan uji asumsi klasik yang biasanya melekat ketat pada prosedur berbasis OLS (Riswan & Dunan, 2019).

Napitupulu et al. (2021) menjelaskan pendekatan *Generalized Least Squares* (GLS) mampu menghasilkan estimator yang memenuhi sifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) sehingga uji normalitas tidak menjadi syarat utama dalam analisis. Sementara itu, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM) yang berbasis GLS. Pendekatan tersebut juga mampu mengakomodasi permasalahan heteroskedastisitas, sehingga analisis dapat dilakukan tanpa melakukan uji heteroskedastisitas.

Selain normalitas dan heteroskedastisitas, asumsi klasik lain yang umumnya diuji adalah multikolinearitas. Riswan & Dunan (2019) serta Napitupulu et al. (2021) menjelaskan bahwa pembahasan multikolinearitas lebih banyak dikaitkan dengan model regresi yang menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS). Sementara itu, penelitian ini menggunakan *Random Effect Model* (REM) dengan pendekatan *Generalized Least Squares* (GLS) yang menghasilkan estimator dengan karakteristik *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Oleh karena itu, pengujian asumsi klasik tidak menjadi persyaratan utama.

Kosmaryati et al. (2019) menjelaskan bahwa metode *Generalized Least Squares* (GLS) memiliki kemampuan untuk mengatasi autokorelasi dan korelasi antarobservasi serta menghasilkan estimator yang efisien dan bersifat BLUE. Dengan demikian, pendekatan GLS dapat mengakomodasi pelanggaran asumsi homoskedastisitas dan autokorelasi yang sering ditemukan pada data panel. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini tidak melakukan pengujian asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, maupun uji autokorelasi karena model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM) yang diestimasi dengan metode *Generalized Least Squares* (GLS).

4.1.6 Hasil Uji Hipotesis

4.1.7.1 Uji T (Parsial)

Uji-t digunakan sebagai metode untuk memetakan seberapa besar signifikansi variabel independen memproyeksikan variabel dependen secara parsial. Tiga pengujian hipotesis yang menjadi analisis meliputi pengaruh aspek *leverage*, likuiditas, maupun profitabilitas terhadap variabel *Islamic Social Reporting* (ISR). Hasil akhir penjelasannya dapat dicermati melalui ringkasan data pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C	0.476525	0.030435	15.65717	0.0000	
X1	0.010755	0.011023	0.975682	0.3328	Tidak Berpengaruh
X2	0.014890	0.007485	1.989233	0.0508	Tidak Berpengaruh
X3	0.280043	0.115030	2.434521	0.0176	Berpengaruh

Sumber: data diolah dengan Eviews 12 (2026)

Melalui ringkasan hasil uji di atas, diperoleh besaran koefisien regresi *leverage* (X1) senilai 0.010755 dan nilai probabilitas sebesar 0.3328. Angka probabilitas yang lebih besar dari standar signifikansi 0,05 ini mengisyaratkan bahwa *leverage* tidak memengaruhi eksistensi *Islamic Social Reporting* (ISR). Dengan demikian, asumsi hipotesis yang menduga adanya korelasi pengaruh *leverage* atas variabel ISR tidak berhasil dibuktikan.

Berdasarkan output uji-t pada Tabel 4.8, likuiditas (X2) menghasilkan angka koefisien 0.014890 dan nilai probabilitas 0.0508. Perolehan angka probabilitas yang berada di luar batas signifikansi 0,05 ini menunjukkan bahwa variasi likuiditas tidak berdampak signifikan pada *Islamic Social Reporting* (ISR). Atas dasar fakta empiris tersebut, klaim hipotesis yang menduga adanya pengaruh likuiditas terhadap variabel ISR secara otomatis ditolak.

Output uji-t pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa profitabilitas (X3) menghasilkan koefisien sebesar 0.280043 dan nilai probabilitas sebesar 0.0176. Angka signifikansi yang berada di bawah ambang 0,05 ini mengisyaratkan bahwa kemampuan profitabilitas dalam menjelaskan variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) tergolong signifikan. Dengan demikian, asumsi hipotesis yang menduga adanya korelasi pengaruh profitabilitas atas variabel ISR diterima.

4.1.7.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Pengukuran reliabilitas variabel independen dalam memproyeksikan variabel dependen bersandar pada parameter koefisien determinasi (R^2). Besaran angka *R-Square* dibatasi dalam skala nol hingga satu, di mana tingkat akurasi eksplanasi variabel independen dinilai kian optimal seiring dengan meningkatnya nilai tersebut. Visualisasi data terkait capaian uji (R^2) ini disajikan lewat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.155446
Adjusted R-squared	0.117058

Sumber: data diolah dengan Eviews 12 (2026)

Melalui estimasi pada Tabel 4.7, nilai *Adjusted R-Squared* tercatat sebesar 0.117058, yang berarti bahwa fluktuasi variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) dipengaruhi oleh kombinasi *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas dengan proporsi 11,705%. Untuk sisa variansi sebesar 88,295%, penjelasannya bersumber dari variabel-variabel di luar pemodelan yang sedang diteliti saat ini.

4.1.7 Hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Guna mengidentifikasi efek interaksi, ukuran perusahaan yang dihitung berdasarkan logaritma total aset dilibatkan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Pengujian ini berfokus untuk mendeteksi kapasitas ukuran perusahaan sebagai pemoderasi dalam memengaruhi arah dampak variabel *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).

Rincian output mengenai analisis regresi moderasi tersebut dipaparkan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 4. 9
Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
X1Z	0.009872	0.009898	0.997370	0.3225	Tidak Berpengaruh
X2Z	0.001097	0.001984	0.552648	0.5825	Tidak Berpengaruh
X3Z	0.040399	0.045505	0.887795	0.3781	Tidak Berpengaruh

Sumber: data diolah dengan Eviews 12 (2026)

Melalui estimasi regresi moderasi, indikator interaksi *leverage* dan ukuran perusahaan (X1Z) menghasilkan nilai koefisien 0.009872 dengan probabilitas senilai 0.3225. Capaian angka yang berada di luar batas signifikansi 0,05 ini mengisyaratkan bahwa peran ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi tidak terbukti valid. Dengan demikian, asumsi pada hipotesis keempat yang menduga adanya efek moderasi tersebut dinyatakan ditolak.

Melalui estimasi parameter pada pemodelan moderasi, komponen interaksi likuiditas dan ukuran perusahaan (X2Z) mencatatkan nilai koefisien 0.001097 dengan tingkat probabilitas 0.5825. Perolehan angka yang berada di luar batas signifikansi 0,05 ini mengisyaratkan bahwa peran ukuran perusahaan dalam mengintervensi hubungan likuiditas dan ISR tidak terbukti secara empiris. Dengan demikian, asumsi hipotesis kelima dalam riset ini dinyatakan ditolak.

Variabel interaksi profitabilitas dan ukuran perusahaan (X3Z) menghasilkan angka koefisien 0.040399 dengan tingkat probabilitas 0.3781. Perolehan angka yang berada di luar batas signifikansi 0,05 ini mengisyaratkan

bahwa peran ukuran perusahaan sebagai pemoderasi hubungan antara profitabilitas dan ISR tidak terbukti secara empiris. Dengan demikian, asumsi hipotesis keenam dalam penelitian ini dinyatakan ditolak.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Leverage merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui hutang. Sumber pendanaan tersebut berasal dari pihak kreditur yang digunakan perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional dan pembiayaan aset, bukan berasal dari modal investor ataupun pemegang saham (Setyawan et al., 2025).

Berdasarkan table 4.8 pada uji parsial nilai signifikansi untuk variabel *leverage* menunjukkan 0.3328 di mana nilai ini lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* yang diukur dengan *debt to equity* rasio tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak. Setyawan et al. (2025) menyatakan bahwa perusahaan tetap melakukan pengungkapan ISR meskipun memiliki tingkat *Leverage* yang tinggi karena ISR lebih difokuskan sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan serta untuk menjaga hubungan baik dengan *stakeholder*, bukan semata-mata sebagai alat untuk mengurangi risiko perusahaan.

Tingkat utang yang dimiliki perusahaan tidak memiliki korelasi langsung dengan intensitas pelaporan aspek-aspek *Islamic Social Reporting* (ISR). Perusahaan menolak menjadikan beban keuangan sebagai alasan untuk membatasi transparansi informasi sosial mereka. Penyelenggaraan ISR ini murni didorong oleh kesadaran spiritual dan kepatuhan syariah yang kuat. Melalui pendekatan ini, perusahaan tetap gigih memperkuat tali ikatan kepercayaan dengan pemangku kepentingan lewat penyediaan laporan sosial yang akuntabel dan transparan.

Teori *stakeholder* menggarisbawahi bahwa keberadaan perusahaan harus mampu menyajikan kemaslahatan bagi seluruh pihak yang terdampak oleh operasional bisnis (Chariri & Ghozali, 2007). Lingkaran pemangku kepentingan ini mencakup investor, penyedia kredit, pengguna produk, supplier, pemerintah, hingga masyarakat luas. Guna mempertahankan legitimasi dan dukungan dari berbagai pihak tersebut, perusahaan dituntut menyajikan laporan yang terbuka seperti *Islamic Social Reporting* (ISR). Praktik pengungkapan sosial islami ini murni ditujukan sebagai bentuk pemenuhan amanah sosial kepada *stakeholders*, sehingga urgensinya tidak berkaitan dengan kondisi *leverage* internal entitas. Dengan demikian, besar kecilnya proporsi utang lancar maupun jangka panjang bukan menjadi faktor yang menentukan luas pengungkapan ISR.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Setiyani & Citradewi (2023), Lestari & Mochlasin (2021), dan Juniar et al. (2023) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).

Sedangkan penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Amri & Sovita (2024) yang menyatakan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh terhadap ISR.

4.2.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada tabel 4.8, bahwa variabel likuiditas menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0508. nilai tersebut berada diatas taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh temuan Amelia et al. (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Temuan tersebut menunjukkan bahwa kondisi likuiditas perusahaan belum menjadi pertimbangan utama dalam menentukan kebijakan pengungkapan sosial. Tingkat likuiditas hanya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga tidak secara langsung memengaruhi keputusan perusahaan dalam mengungkapkan informasi sosial melalui ISR.

Tingkat likuiditas belum menjadi faktor yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan kebijakan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak secara langsung memengaruhi keputusan perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial. Oleh karena itu, pengungkapan ISR tetap dilakukan baik pada perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi maupun

rendah sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap para pemangku kepentingan. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan berupaya memperoleh serta mempertahankan legitimasi dari masyarakat melalui penyampaian informasi yang mencerminkan kepedulian perusahaan terhadap aspek sosial. Dengan demikian, pelaksanaan dan pengungkapan ISR lebih didorong oleh upaya perusahaan untuk menjaga reputasi, kredibilitas, dan kepercayaan publik.

Hasil Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Juniar et al., (2023) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh likuiditas terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Sebaliknya, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adelenia et al. (2022) dan Ersyafdi et al. (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

4.2.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada table 4.8, variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0176, nilai tersebut lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), sehingga hipotesis yang ketiga dalam penelitian ini diterima. Temuan ini mendukung teori legitimasi, di mana perusahaan yang memperoleh keuntungan lebih besar memiliki kecenderungan untuk meningkatkan pengungkapan informasi sosial

sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat serta upaya mempertahankan legitimasi perusahaan.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menghasilkan laba yang lebih besar, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi secara lebih luas (Rachman et al., 2023). Tingginya tingkat profitabilitas memberikan ruang yang lebih besar bagi manajemen untuk mengambil berbagai keputusan strategis perusahaan, termasuk dalam pelaksanaan dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Aktivitas tersebut memerlukan dukungan sumber daya keuangan yang memadai karena membutuhkan pembiayaan yang tidak sedikit. Oleh karena itu, perusahaan dengan kondisi keuangan yang lebih baik memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menjalankan program-program sosial serta mengungkapkannya secara lebih luas.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyani & Citradewi (2023) dan Karima et al. (2025) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Permatasari et al. (2021) dan Lestari & Mochlasin (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*.

4.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam memoderasi *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang umumnya diukur melalui total aset yang dimiliki. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih memadai, aktivitas operasional yang lebih kompleks, serta tingkat perhatian publik yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan berukuran kecil. Oleh karena itu, perusahaan besar umumnya memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melaksanakan dan mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosial.

Hasil uji moderasi menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.3225. Nilai tersebut berada di atas tingkat signifikan 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan ISR. Dengan demikian, hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak. kondisi ini dapat disebabkan karena ukuran perusahaan tidak selalu berhubungan langsung dengan tingkat penggunaan utang. Perusahaan besar memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber pendanaan eksternal. Namun, kemudahan memperoleh pinjaman tidak serta-merta meningkatkan penggunaan utang, karena perusahaan masih dapat mengandalkan sumber pendanaan internal, seperti laba ditahan dan modal sendiri, untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya. Di sisi lain, perusahaan kecil cenderung lebih selektif dalam penggunaan utang sesuai kemampuan finansialnya (Tubastuvi et al., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keputusan pendanaan lebih ditentukan oleh kebijakan keuangan perusahaan

daripada ukuran perusahaan. Oleh karena itu, temuan ini tidak mendukung teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan sumber daya yang lebih besar akan melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas untuk memenuhi kebutuhan stakeholder. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) lebih berkaitan dengan komitmen perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial dan menerapkan prinsip-prinsip syariah dibandingkan dengan kondisi keuangan yang dimiliki perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan dengan penelitian Lestari & Mochlasin (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap ISR. Di sisi lain, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiyani & Citradewi (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi *Leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

4.2.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam memoderasi Likuiditas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Hasil analisis moderasi pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel interaksi antara likuiditas dan ukuran perusahaan lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Dengan demikian, hipotesis kelima dalam penelitian ini ditolak. Ketidakmampuan ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan antara likuiditas dan pengungkapan ISR mengindikasikan bahwa besar

kecilnya aset yang dimiliki perusahaan belum menjadi faktor yang dapat memperkuat maupun memperlemah pengaruh likuiditas terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Likuiditas pada dasarnya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan keputusan untuk mengungkapkan ISR lebih berkaitan dengan kebijakan perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, perubahan tingkat likuiditas tidak secara otomatis diikuti oleh perubahan luas pengungkapan ISR meskipun perusahaan memiliki ukuran yang berbeda.

Ukuran perusahaan pada dasarnya mencerminkan besarnya aset dan skala operasional perusahaan, bukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki aset besar belum tentu menunjukkan tingkat likuiditas yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang berukuran lebih kecil. Besarnya aset yang dimiliki dapat berupa aset tetap maupun aset jangka panjang yang tidak secara langsung mendukung pemenuhan kewajiban lancar. Kondisi tersebut menyebabkan ukuran perusahaan tidak memiliki peran yang cukup kuat untuk mengubah hubungan antara likuiditas dan pengungkapan ISR.

Melalui pendekatan teori legitimasi, perusahaan menggunakan instrumen pelaporan sosial sebagai medium untuk menyelaraskan eksistensinya dengan harapan publik agar mendapat pengakuan yang kuat. Realitasnya, pembuktian dalam analisis ini memperlihatkan bahwa luas atau sempitnya indikator ISR tidak didikte oleh interaksi variabel likuiditas bersama

ukuran perusahaan. Melainkan lebih dipengaruhi oleh komitmen perusahaan dalam menjaga transparansi, akuntabilitas sosial, serta kepatuhan terhadap prinsip syariah.

Amelia et al. (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi likuiditas terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR), sehingga memberikan dukungan terhadap hasil penelitian ini. Sebaliknya, penelitian Karima et al. (2025) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki kemampuan untuk memengaruhi hubungan antara likuiditas dan pengungkapan ISR melalui perannya sebagai variabel moderasi.

4.2.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam memoderasi Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Melaui output pengujian moderasi yang disajikan pada Tabel 4.8, ditunjukkan bahwa koefisien signifikansi dari antara profitabilitas dengan ukuran perusahaan bernilai sebesar 0.3781, sebuah angka yang melebihi standar kriteria 0,05. Realitas statistik ini memberikan penegasan bahwa variabel ukuran perusahaan gagal menjalankan fungsi moderasinya terhadap hubungan profitabilitas dengan pengungkapan ISR, sehingga pengajuan hipotesis keempat dalam riset ini tidak dapat diterima.

Fenomena ini memperjelas bahwa besar kecilnya kekayaan nyata yang dikendalikan perusahaan bukan merupakan faktor penguat (*booster*) maupun pelemah dari dampak profitabilitas terhadap tingkat keterbukaan *Islamic Social Reporting* (ISR). Kematangan perusahaan yang identik dengan kekuatan

finansial yang memadai ternyata tidak menjamin dana internal akan dialihkan untuk mendanai perluasan aktivitas sosial. Sebaliknya, entitas bisnis dengan ukuran aset yang lebih terbatas tetap mampu mempublikasikan laporan ISR secara komprehensif, tergantung pada kebijakan manajerial, kebutuhan, serta komitmen yang dimiliki perusahaan.

Selain itu, ukuran perusahaan lebih mencerminkan skala operasional dan kapasitas sumber daya perusahaan daripada menjadi faktor yang menentukan hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan ISR. Tingginya profitabilitas pada perusahaan besar tidak selalu diikuti oleh peningkatan pengungkapan ISR, karena keputusan pengungkapan lebih bergantung pada kebijakan manajemen, tingkat kepedulian terhadap tanggung jawab sosial, serta komitmen perusahaan dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah. Terlepas dari hal tersebut, perusahaan yang memiliki profitabilitas lebih rendah juga tetap dapat melakukan pengungkapan ISR sebagai bentuk akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan.

Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan berusaha memperoleh penerimaan dari publik lewat penyajian informasi yang memenuhi harapan sosial komunitas sekitar. Faktanya, analisis pengujian menyimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak mampu menjadi stimulan yang memperkuat korelasi antara kemampuan menghasilkan laba dan perluasan indeks ISR. Dengan demikian, ISR tidak semata-mata ditentukan oleh besarnya perusahaan maupun tingkat profitabilitas yang diperoleh, melainkan lebih dipengaruhi oleh

kebijakan perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial dan menjaga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.

Tidak ditemukannya peran moderasi ukuran perusahaan dalam penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Setiyani & Citradewi (2023) yang menemukan adanya pengaruh moderasi ukuran perusahaan terhadap hubungan profitabilitas dan ISR. Akan tetapi, temuan ini konsisten dengan penelitian Lestari & Mochlasin (2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil pengujian secara parsial menggunakan regresi data panel terkait pengaruh variabel *leverage*, likuiditas, profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR), serta peran ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan antarvariabel tersebut, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Leverage tidak memiliki peran pengaruh terhadap ISR. Ketiadaan pengaruh tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya utang perusahaan tidak menjadi pertimbangan utama dalam pelaporan ISR. Perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi tidak menjamin untuk memperluas pengungkapan ISR, karena perusahaan lebih berorientasi pada pemenuhan kewajiban finansial dan menjaga kesehatan keuangannya.
2. Variabel likuiditas terbukti tidak memberikan dampak terhadap pelaporan *Islamic Social Reporting* (ISR). Dengan demikian, entitas bisnis dengan tingkat likuiditas yang melimpah maupun yang terbatas memiliki peluang yang sama dalam menyajikan informasi ISR. Kebijakan ini tidak diintervensi oleh kapasitas keuangan jangka pendek perusahaan, melainkan sepenuhnya bersandar pada visi manajerial, kebijakan strategis, serta karakteristik dasar operasional dari masing-masing perusahaan.

3. Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin besar pula peluang perusahaan untuk melakukan pengungkapan ISR secara lebih luas. Kondisi ini karena perusahaan yang memperoleh laba lebih besar memiliki kemampuan lebih baik dalam mendukung aktivitas sosial dan penyusunan laporan yang lebih transparan.
4. Ukuran perusahaan terbukti gagal menjalankan peran moderasinya pada pengaruh *leverage* terhadap pelaporan *Islamic Social Reporting* (ISR). Realitas ini mengisyaratkan bahwa besar kecilnya aset perusahaan tidak memegang peranan penting dalam memodifikasi hubungan antara tingkat utang dengan kebijakan pelaporan syariah. Dampak riil dari rasio ini terhadap perluasan cakupan indeks ISR ditentukan oleh arah kebijakan manajemen internal, bukan dari skala perusahaan.
5. Selanjutnya, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi keterikatan antara rasio likuiditas dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Kondisi ini mengindikasikan bahwa kepemilikan kapasitas aktiva berskala besar tidak serta-merta mempertegas pengaruh kemampuan likuiditas terhadap kuantitas pelaporan sosial islam. Faktor utama yang menentukan pengungkapan ISR lebih mungkin berasal dari komitmen perusahaan terhadap transparansi dan kepatuhan syariah.

6. Terakhir, hasil pemodelan statistik mengonfirmasi bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki kapabilitas untuk memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal ini dapat terjadi karena meskipun perusahaan berukuran besar dan memperoleh laba tinggi, pengungkapan ISR tetap bergantung pada kebijakan perusahaan dalam mengungkapkan informasi sosial. Dengan demikian, parameter ukuran perusahaan tidak menjadi faktor yang memperkuat hubungan profitabilitas terhadap kuantitas pengungkapan ISR.

5.2 Saran

Keterbatasan utama riset ini adalah penggunaan variasi variabel yang masih minim, yakni seputar kinerja keuangan dan ukuran perusahaan, sehingga belum mampu merefleksikan seluruh cakupan determinan pengungkapan ISR. Menjawab kelemahan tersebut, riset mendatang disarankan menambah indikator penguji yang akomodatif seperti tata kelola perusahaan, stuktur kepemilikan, maupun karakteristik perusahaan lainnya agar cakupan bahasan menjadi lebih luas.

Rekomendasi lain bagi kelanjutan studi ini adalah memindahkan fokus objek penelitian ke sektor lain atau memperpanjang masa jendela pengamatan demi menangkap variasi data yang lebih heterogen. Penggunaan metode analisis yang lain juga dapat dipertimbangkan untuk memperkaya hasil penelitian dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

DAFTAR PUSTAKA

- Adelena, A., Dewi, F. G., & Sembiring, S. I. O. (2022). Effect of Profitability, Leverage and Liquidity on Islamic Social Reporting Disclosure before and during the COVID-19 Pandemic in the Jakarta Islamic Index (JII) Companies. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 22(19), 72–83. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2022/v22i1930659>
- Aji, F. A., Herlina, Y., & Hidayati, N. (2024). Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Perusahaan-Perusahaan di *Jakarta Islamic Index*. *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 2(1), 29–39. <https://doi.org/10.62083/yn7tjr86>
- Al-Qur'an al Karim dan terjemahan.
- Amelia, D., Sunarsih, S., & Mohamad, S. N. A. (2023). The Effect of Profitability, Liquidity and Leverage on Disclosure of Islamic Social Reporting with Company Size as a Moderating Variable in Pharmaceutical Sub-Sector Companies Registered at ISSI. *Talaa : Journal of Islamic Finance*, 3(1), 63–78. <https://doi.org/10.54045/talaa.v3i1.724>
- Amri, Z., & Sovita, I. (2024). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Tax Avoidance Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(4), 892–910. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/index>
- Azizah, A. N., Abbas, D. S., Hamdani, H., & Hakim, M. Z. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 18–34. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v1i4.661>
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Diansari, R. E., Imama, N., & Nusron, L. A. (2022). Islamic Social Reporting of Islamic Banking in Indonesia. *KnE Social Sciences*, 2022, 880–895. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i14.12039>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136. <https://doi.org/10.2307/1388226>
- Ersyafdi, I. R., Muslimah, K. H., & Ulfah, F. (2021). Pengaruh Faktor Finansial dan Non Finansial terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(1), 21. <https://doi.org/10.30659/jai.10.1.21-40>

- Freeman. (1984). Strategic Management: A stakeholder Approach. *Journal of Chemical Technology and Biotechnology*, 77(6), 671–677. <https://doi.org/10.1002/jctb.619>
- Gatandi, T. A., & Filianti, D. (2021). Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(6), 727. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20216pp727-742>
- Ghozali, I. (2018). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, M., Kadriani, E., Ayuningsih, I., & Farlian, T. (2020). Analisis Penilaian Skor Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 4, 146–160.
- Handayani, M., & Ramdahan, R. (2024). *Analysis Of Islamic Social Reporting (ISR) Disclosures in Companies Listed On The Jakarta Islamic Index (JII)*. 9(2), 357–369.
- Hasibuan, K. F., Hasibuan, A. N., & Mendrofa, S. L. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Journal Of Social Science Research*, 3(3), 7196–7204.
- Juniar, C. I., Fakhruddin, I., Santoso, S. B., & Azizah, S. N. (2023). The Effect of Financial and Non-Financial Performance on Islamic Social Reporting. *Indonesian Journal Of Business Analytics*, 3(2), 539–554.
- Karima, N. S. N., Tubastuvi, N., Purwidiati, W., & Purnadi, P. (2025). Firm size as a moderator in determining islamic social reporting practices. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 8(1), 77–98. <https://doi.org/10.22219/jaa.v8i1.38635>
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Kosmaryati, Handayani, C. A., Isfahani, R. N., & Widodo, E. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kriminalitas di Indonesia Tahun 2011-2016 dengan Regresi Data Panel*. 2(1), 10–20.
- Lestari, D. D. A., & Mochlasin, M. (2021). Peran Moderasi Ukuran Perusahaan Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 5(2), 110–125. <https://doi.org/10.46367/jas.v5i2.387>
- Lestari, P. (2013). *Determinants Of Islamic Social Reporting In Syariah Banks : Case Of Indonesia*. 2(10), 28–34.
- Mais, R. G., & Ramadhanty, F. (2021). *Factors Affecting the Level of Disclosure*

of Islamic Social Reporting (ISR) at Sharia Commercial Banks in Indonesia. 1(2), 12–24.

Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan (Edisi 4)*. Liberty.

Nafisah, S., & Ramadhani, S. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Net Profit Margin Terhadap Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2806. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8786>

Napitupulu, R. B., Simanjuntak, P. T., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Tobing, C. E. R. L. (2021). *Penelitian Bisnis: Teknik dan Analisis Data dengan SPSS-STATA-EVIEWS (Edisi 1)*.

Nurjanah, I., Bawono, A., & Bank, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(2), 140–151. <https://doi.org/10.30596/jakk.v4i2.7177>

Nusron, L. A., & Diansari, R. E. (2021). Islamic social reporting (ISR) pada perbankan syariah di indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1), 65–73. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/5550>

Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). Determinants Of Islamic Social Reporting Among Top Shariah -Approved Companies In Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, 12(12), 4–20.

Permatasari, A., Putri, A. R., & Arinta, Y. N. (2021). Disclosure of Islamic social reporting on sharia commercial banks in Indonesia. *Islamic Accounting Journal*, 1(2), 45–59.

Prihatiningtias, Y. W., Putri, E. R., Nurkholis, N., & Ekowati, W. H. (2022). Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Pada Perusahaan Di Jakarta Islamic Index (Jii). *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 6(1), 114–132. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i1.5001>

Rachman, D., Afendi, A., Wahab, W., & Rasyidin, M. (2023). The Influence Of Company Size, Liquidity, Profitability, And Leverage On Islamic Social Report Disclosure. *AL-ARBAH: Journal of Islamic Finance and Banking*, 5(2), 105–124. <https://doi.org/10.21580/al-arbah.2023.5.2.18001>

Riswan, & Dunan, H. (2019). *Desain Penelitian Statistik Multivariate*. AURA (CV. Anugrah Utama Raharja).

Riyanti, B., & Barkhowa, M. K. (2021). Islamic Social Reporting Bank Syariah di

- Indonesia : Fokus Pada Islamic Governance Score, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage. *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 110–124. <https://doi.org/10.35829/magisma.v9i2.148>
- Rozzi, M. F., & Bahjatullah, Q. M. (2020). Analisis Determinan Pelaporan Islamic Social Reporting (Isr) Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015-2019. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(1), 130–155. <https://doi.org/10.21274/an.v8i1.3566>
- Setiyani, N., & Citradewi, A. (2023). Firm Size In Moderate Factors Affecting Islamic Social Reporting. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 7(2), 134–152. <https://doi.org/10.46367/jas.v7i2.1249>
- Setyawan, M. A., Nalurita, Y. A., & Sandy, F. B. (2025). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP ISLAMIC SOCIAL (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2021-2023)*. 9(2), 149–165.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik Edisi 2*. Penerbit Erlangga.
- Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Tandanu, A., & Suryadi, L. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 108–117. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/7138>
- Tubastuvi, N., Inaya, N. I., Rayhan, A. P., Permatasari, D., & Cahyani, I. A. (2024). Does Company Size Modera2on the Influence of Financial Performance and Good Corporate Governance Toward Islamic Social Repor2ng Disclosure ? *Maksimum: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 14(2), 161–170.
- Ulum, I. (2017). *INTELLECTUAL CAPITAL: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan& Kinerja Organisasi*. UMMPress.
- Widarjono. (2007). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis, edisi kedua*. Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia.
- Yunus, D., & Muslimin, J. (2020). Debt in the Perspective of Islamic Law. *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 22. <https://doi.org/10.30997/jsei.v6i1.2187>
- Zuhriyanto, Z., & Haryono, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan

Leverage Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*, 1(1), 53–62. <https://doi.org/10.14421/jmes.2022.011-05>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	Z
Mean	0.551827	0.971362	2.396108	0.104189	31.03370
Median	0.534884	0.721157	2.108180	0.085216	31.52449
Maximum	0.697674	6.465892	5.654751	0.381727	37.92078
Minimum	0.372093	0.128817	0.446362	0.005552	24.28645
Std. Dev.	0.068683	1.072566	1.243550	0.078659	3.335502
Skewness	0.012734	2.869398	0.577993	1.446811	-0.503474
Kurtosis	2.498596	12.55036	2.571851	4.922320	3.003626
Jarque-Bera	0.735159	362.0842	4.432204	35.19937	2.957371
Probability	0.692408	0.000000	0.109033	0.000000	0.227937
Sum	38.62791	67.99536	167.7276	7.293211	2172.359
Sum Sq. Dev.	0.325496	79.37748	106.7027	0.426917	767.6644
Observations	70	70	70	70	70

Lampiran 2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.324336	(13,53)	0.0000
Cross-section Chi-square	97.441089	13	0.0000

Lampiran 3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.578115	3	0.9014

Lampiran 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	64.86811 (0.0000)	0.886045 (0.3466)	65.75416 (0.0000)

Lampiran 5 Hasil Uji T (Parsial)

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 05/19/26 Time: 21:58

Sample: 2021 2025

Periods included: 5

Cross-sections included: 14

Total panel (balanced) observations: 70

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.476525	0.030435	15.65717	0.0000
X1	0.010755	0.011023	0.975682	0.3328
X2	0.014890	0.007485	1.989233	0.0508
X3	0.280043	0.115030	2.434521	0.0176
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.064755	0.7477
Idiosyncratic random			0.037613	0.2523
Weighted Statistics				
Root MSE	0.035846	R-squared	0.155446	
Mean dependent var	0.138741	Adjusted R-squared	0.117058	
S.D. dependent var	0.039288	S.E. of regression	0.036917	
Sum squared resid	0.089947	F-statistic	4.049263	
Durbin-Watson stat	1.554948	Prob(F-statistic)	0.010529	
Unweighted Statistics				
R-squared	0.056185	Mean dependent var	0.551827	
Sum squared resid	0.307208	Durbin-Watson stat	0.455271	

Lampiran 6 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/20/26 Time: 18:44
 Sample: 2021 2025
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 14
 Total panel (balanced) observations: 70
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.828333	0.324662	2.551369	0.0132
X1	-0.288153	0.302538	-0.952454	0.3446
X2	-0.018473	0.059357	-0.311214	0.7567
X3	-0.895428	1.362616	-0.657139	0.5135
Z	-0.011952	0.010824	-1.104291	0.2737
X1Z	0.009872	0.009898	0.997370	0.3225
X2Z	0.001097	0.001984	0.552648	0.5825
X3Z	0.040399	0.045505	0.887795	0.3781

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.076427	0.8024
Idiosyncratic random		0.037927	0.1976

Weighted Statistics			
R-squared	0.188452	Mean dependent var	0.119558
Adjusted R-squared	0.096826	S.D. dependent var	0.038580
S.E. of regression	0.036664	Sum squared resid	0.083345
F-statistic	2.056747	Durbin-Watson stat	1.659268
Prob(F-statistic)	0.061806		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.009197	Mean dependent var	0.551827
Sum squared resid	0.322503	Durbin-Watson stat	0.428807

Lampiran 7 Biodata Peneliti

Nama : Rohmah Muhazah Khoffifah
 Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 05 Juli 2002
 Alamat Asal : Desa Kedungkumpul, Sukorame, Lamongan
 Alamat Kos : Jl. Sunan Drajat II No. 5, Sumbersari Lowokwaru,
 Malang
 Telepon/HP : 0882009999432
 Email : rhmu hazah57@gmail.com

Pendidikan Formal

2006 - 2008 : TK Al - Muchtariyah
 2008 - 2014 : SDN Kedungkumpul 1
 2014 - 2017 : MTsN 3 Jombang
 2017 - 2022 : MA Muallimin Muallimat Bahrul 'Ulum
 2022 - 2026 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non-Formal

2022 - 2023 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maliki
 Malang
 2023 - 2024 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris UIN
 Maliki Malang

Sertifikasi dan Pelatihan

2025 : *Certified Accurate Professional (CAP)*
 2025 : Peserta Pelatihan Software Audit: ATLAS

Lampiran 8 Jurnal Bimbingan Skripsi

6/19/26, 10:29 AM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220502110087
Nama : Rohmah Muhazah Khoffifah
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Dosen Pembimbing : Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM. Ak.,CA
Judul Skripsi : PENGARUH *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR) DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	28 Agustus 2025	Bimbingan awal dan pembahasan outline	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	4 September 2025	Proposal Bab 1	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	2 Oktober 2025	Proposal Bab 1,2,&3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	6 November 2025	Revisi Proposal Bab 1,2,&3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	10 Desember 2025	Revisi Seminar Proposal	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	6 April 2026	Konsultasi terkait Data Penelitian	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	23 April 2026	Konsultasi Hasil Data olah Skripsi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	18 Mei 2026	Konsultasi Hasil oleh Data skripsi 2	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	29 Mei 2026	Konsultasi Bab 1-5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	12 Juni 2026	Persetujuan Sidang Skripsi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 12 Juni 2026
Dosen Pembimbing



6/19/26, 10:29 AM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi

**Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM.
Ak.,CA**

Lampiran 9 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

6/19/26, 3:03 PM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Rohmah Muhazah Khoffifah
NIM : 220502110087
Konsentrasi : Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
22%	18%	12%	19%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 Juni 2026

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd